

**PERUBAHAN SOSIAL PERAN NINIK MAMAK  
DALAM KELUARGA SUKU ANEUK JAMEE DI DESA  
GEULUMBUK KABUPATEN ACEH SELATAN**

**SKRIPSI**

Diajukan Oleh:

**RAIHAN ANDRIYANI**

NIM. 190305091

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat  
Program Studi: Sosiologi Agama



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT  
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI AR-RANIRY  
DARUSSALAM BANDA ACEH  
2023 M / 1444 H**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini peneliti

Nama : Raihan Andriyani

NIM : 190305091

Jenjang : Strata Satu (S1)

Program Studi : Sosiologi Agama

Menyatakan Bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya peneliti sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya

Banda Aceh, 19 November 2023

Yang Menyatakan



Raihan Andriyani

NIM, 190305091

# SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

UIN Ar-Raniry Sebagai Salah Satu Beban Studi

untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)

dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat

Sosiologi Agama

Diajukan Oleh:

**RAIHAN ANDRIYANI**

NIM. 190305091

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

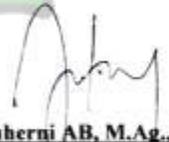
Program Studi: Sosiologi Agama

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Drs. Taslim H.M. Yasin, M.Si  
NIP. 196012011987031004

  
Zuherri AB, M.Ag., Ph.D  
NIP. 197701202008012006

## SKRIPSI

Telah Diuji oleh Tim Penguji Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dan  
Dinyatakan Lulus Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban  
Studi Program Strata Satu dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat  
Prodi Sosiologi Agama

Pada hari / Tanggal : Selasa, 12 Desember 2023 M  
di Darussalam – Banda Aceh  
Panitia Ujian Munaqasyah

KETUA,

Prof. Taslim H.M. Yasin, M.Si  
NIP. 196012011987031004

SEKRETARIS,

Zuherni AB, MA, PhD.  
NIP. 197701202008012006

PENGUJI I,

Dr. Arriansyah, S.Fil.I., M.A.  
NIP. 198104222006041004

PENGUJI II,

Muslawati, S.Ag., M.A.  
NIP. 197509102009012002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat  
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh



Dr. Sulman Abdul Muthalib, Lc. M.Ag  
NIP. 1978042220031221001

## ABSTRAK

Nama : Raihan Andriyani  
NIM : 190305091  
Tebal Skripsi : 77 halaman  
Judul Skripsi : Perubahan Sosial Peran Ninik Mamak  
Dalam Keluarga Suku Anuk Jamee Di  
Desa Geulumbuk Kabupaten Aceh Selatan  
Prodi : Sosiologi Agama  
Pembimbing I : Drs. Taslim H.M Yasin, M.Si  
Pembimbing II : Zuherni AB, M.Ag.,Ph.D

Ninik mamak dalam keluarga suku anuk jamee merupakan saudara laki-laki dari pihak ibu, baik abang dari ibu maupun adik dari ibu yang berperan penting dalam keluarga suku anuk jamee. Namun peran ninik mamak memang mengalami perubahan dalam keluarga karena faktor modernisasi, perubahan struktur keluarga, pendidikan, pekerjaan dan konflik dalam keluarga. Adapun pokok masalah dari penelitian ini ialah untuk mengetahui bentuk dan dampak perubahan peran ninik mamak dalam keluarga anuk jamee di Desa Geulumbuk Kabupaten Aceh Selatan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kualitatif yang berbasis penelitian lapangan, serta menggunakan teknik pengumpulan data, wawancara langsung dengan masyarakat Desa Geulumbuk, Kecamatan Kluet Selatan, Kabupaten Aceh Selatan. Selain itu teknik pengumpulan data lainnya seperti dokumentasi dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perubahan peran ninik mamak khususnya di Desa Geulumbuk Kabupaten Aceh Selatan, peran yang berubah dalam keluarga seperti peran ninik mamak dalam memimpin musyawarah dalam keluarga, perannya dalam pengambilan keputusan dalam musyawarah, perannya sebagai penengah ketika ada konflik dalam keluarga, perannya dalam menjaga dan memelihara harta pusaka, dan peran pentingnya dalam upacara adat keluarga, perubahan peran ninik mamak berdampak pada generasi muda yang kurang paham tentang konsep ninik mamak. Dimana generasi muda sekarang yang minim pengetahuan tentang ninik mamak dan kurang nya rasa ingin tau tentang peran ninik mamak dalam keluarga yang seharusnya generasi muda paham dan mengerti karena generasi muda lah yang akan melanjutkan budaya ninik mamak dalam keluarga ini nantinya.

## KATA PENGANTAR



Segala puji dan rasa syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah Subhana Wata'ala, yang telah memberikan rahmat, karunia serta hidayah-Nya kepada kita semua. Shalawat beriringkan salam kepada Nabi Muhammad Salallahu'alaihi Wasallam, keluarga dan sahabat beliau yang telah menuntun umat manusia kepada kedamaian dan membimbing kita semua menuju agama yang paling benar di sisi Allah yaitu Agama Islam.

Alhamdulillah berkat rahmat Allah dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Perubahan Sosial Peran Ninik Mamak Dalam Keluarga Suku Aneuk Jame di Desa Geulumbuk" Skripsi ini disusun untuk melengkapi dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada fakultas ushuluddin dan filsafat UIN Ar-raniry Banda Aceh

Keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan yang telah diberikan oleh berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Allah SWT yang telah memberikan penulis kesehatan lahir dan batin untuk menyelesaikan segala urusan dan termasuk skripsi yang saya tulis.

Ucapan terimakasih yang tak terhingga penulis sampaikan kepada Ayahanda tercinta Hamdani dan Ibunda tersayang Eri Maita yang selalu mendidik, mendukung memberikan segala bantuan pengorbanan, nasehat, semangat dan kasih sayang sehingga penulis sampai pada tahap ini.

Terimakasih kepada seluruh keluarga besar yang telah selalu mendo'a kan agar tetap berusaha dan meyakinkan penulis bahwa bisa menyelesaikan kuliah dengan baik. Ucapan terimakasih juga kepada teman-teman seperjuangan Sosiologi Agama leting 2019 yang banyak memberikan motivasi, nasehat serta pengorbanan

materil dan waktu untuk menemani penulis dalam menyiapkan skripsi ini.

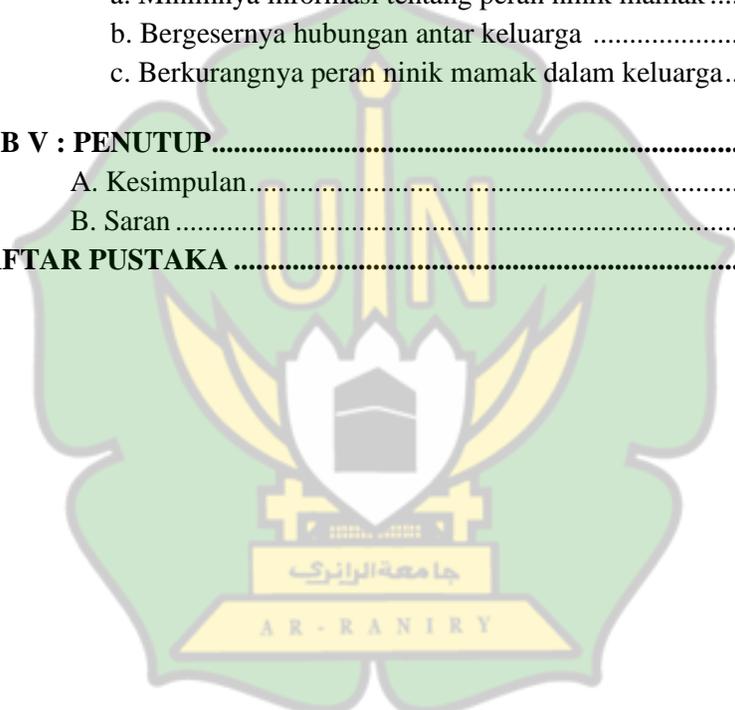
Kepada bapak Dr. Azwarfajri, M.si, sebagai ketua Prodi Sosiologi Agama UIN Ar-Raniry. Bapak Dr. Salman Abdul Muthallib Lc. M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Uin Ar-Raniry Banda Aceh. Kepada Bapak Drs. Taslim H.M. Yasin, M. Si selaku pembimbing I yang telah membimbing, memberikan arahan, masukan, bimbingan sehingga skripsi ini selesai. Kepada Ibu Zuherni AB, M.Ag.,Ph.D selaku pembimbing II, yang telah membimbing, memberikan arahan, masukan sehingga skripsi ini selesai. Kepada seluruh staf Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry yang telah membantu dalam pencapaian skripsi ini.

Terimakasih penulis ucapkan kepada Perangkat Desa, Orong Tua, Para Remaja, Serta seluruh masyarakat penduduk Desa Geulumbuk yang telah memberikan informasi yang cukup banyak tentang peran ninik mamak dalam keluarga dan perubahan sosial peran ninik mamak dalam keluarga suku aneuk Jamee serta hal-hal yang berkaitan dengan masalah yang penulis sedang teliti. Penulis menyadari bahwa tidak ada yang sempurna di dunia ini, kebenaran selalu datang dari Allah Subhana Wata'ala dan kesalahan itu datang dari penulis sendiri, untuk itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan karya ilmiah ini. Demikian dengan harapan penulis semoga skripsi ini memberikan manfaat kepada pembaca dan khususnya bagi penulis sendiri.

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK.....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian .....	6
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II : KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>8</b>
A. Kajian Pustaka .....	8
B. Kerangka Teori.....	16
C. Definisi Operasional .....	19
1. Perubahan Sosial.....	19
2. Ninik Mamak.....	21
3. Keluarga.....	28
4. Suku Aneuk Jamee.....	29
<b>BAB III : METODE PENELITIAN .....</b>	<b>32</b>
A. Lokasi Penelitian.....	32
B. Jenis Penelitian.....	32
C. Informan Penelitian.....	32
D. Sumber Data.....	33
E. Teknik Pengumpulan Data .....	34
F. Teknik Analisis Data .....	36
<b>BAB IV : PERUBAHAN SOSIAL PERAN NINIK MAMAK DALAM KELUARGA SUKU ANEUK JAMEE.....</b>	<b>38</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	38
a. Letak Geografis.....	38
b. Sejarah Desa Geulumbuk.....	39
c. Sosial dan Keagamaan .....	40
d. Adat dan Budaya .....	42
B. Bentuk Perubahan Ninik Mamak Dalam Keluarga Suku Aneuk Jamee .....	49
a. Peran dalam pengambilan keputusan .....	49
b. Penengah dalam konflik keluarga .....	53
c. Peran dalam menjaga harta pusaka.....	54

d. Peran dalam upacara adat .....	56
C. Faktor-Faktor Perubahan Peran Ninik Mamak Dalam Keluarga Suku Aneuk Jamee Di Desa Geulumbuk.....	57
a. Pengaruh Modernisasi.....	57
b. Perubahan Struktur Keluarga .....	60
c. Pendidikan dan Pekerjaan .....	61
d. Konflik Keluarga .....	63
D. Dampak Perubahan Sosial Peran Ninik Mamak Dalam keluarga suku aneuk jamee .....	64
a. Minimnya informasi tentang peran ninik mamak .....	64
b. Bergesernya hubungan antar keluarga .....	65
c. Berkurangnya peran ninik mamak dalam keluarga....	67
<b>BAB V : PENUTUP.....</b>	<b>69</b>
A. Kesimpulan.....	69
B. Saran .....	70
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>72</b>



## Daftar Lampiran

- Lampiran 1 : Surat Keterangan Pembimbing Skripsi  
Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian dari Fakultas Usuluddin dan Filsafat  
Lampiran 3 : Dokumentasi Penelitian



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Suku Aneuk Jamee adalah suku bangsa Aceh yang berasal dari daerah Minangkabau (Sumatra Barat), masyarakat Aneuk Jamee yang tinggal di Kabupaten Aceh Selatan memiliki perbedaan dengan masyarakat Aceh lainnya, meskipun perbedaan fisik tidak begitu terlihat, namun perbedaan dapat dilihat dengan jelas dalam segi budaya, bahasa dan sejarahnya. Tokoh masyarakat jelas mengatakan bahwa suku aneuk Jamee dan aceh merupakan dua suku yang berbeda. Jika dilihat dari budayanya, suku aneuk jamee adalah percampuran dua suku yaitu suku Aceh dan suku Minangkabau. Jika dilihat dari perspektif sejarahnya yang disebut aneuk jamee merupakan mereka yang pernah tinggal di wilayah Minangkabau pada masa kesultanan Aceh. Kemudian ketika kesultanan Aceh mengalami kemunduran mereka kembali ke Aceh, karena sudah lama tinggal di Minangkabau mereka kembali dengan membawa kebiasaan disana. Perkembangan Suku Aneuk Jamee tidak hanya sampai disitu saja, keberadaannya semakin ramai terjadi ketikaa perang padre berkecamuk di Minangkabau, kemudian mereka yang merasa terancam hidupnya melakukan migrasi ke wilayah pesisir barat Aceh.<sup>1</sup>

Budaya Suku Aneuk Jamee mempengaruhi konsep keluarga didalamnya. Konsep keluarga memiliki kaitan yang sangat erat dengan kekerabatan, seperti dua sisi mata uang yang tidak bisa terpisahkan. Kelompok keluarga yang meluas melalui garis keturunan ibu ini, telah mencapai tingkat kedua dalam proses perkembangan kebudayaan manusia. Suku Aneuk Jamee memiliki garis historis yang menarik. Meskipun Aneuk Jamee termasuk dalam wilayah Aceh, namun ia menjadi salah satu etnis yang unik

---

<sup>1</sup> Julianti Putri Dkk, *Budaya Dan Sistem Kekeluargaan Etnis Aneuk Jamee: Studi Kasus Di Aceh Selatan*, *Jurnal Hukum Islam Dan Perundang-Undangan*, No 2, Desember 2021

dan berbeda pada umumnya, karena mereka memiliki bahasa sendiri serta kearifan local yang berbeda. Oleh sebab itu etnis Aneuk Jamee menjadi pelengkap dari kekayaan Aceh yang terdiri dari berbagai suku dan bahasanya.<sup>2</sup> Aneuk Jamee dalam bahasa Aceh diartikan sebagai anak tamu. Seiring perkembangan zaman, kelompok masyarakat yang disebut sebagai aneuk jamee memiliki budayanya sendiri yang berbeda dengan suku Aceh.

Suku Aneuk Jamee merupakan kelompok masyarakat yang masih kental akan adat dan budayanya. Adat dan budaya menjadi gambaran diri dari suatu kelompok masyarakat yang harus tetap dipertahankan demi terjaganya sebuah tatanan kehidupan yang arif dan bijaksana. Walaupun aturan-aturan yang berlaku dalam adat dan budaya tidaklah tertulis namun tetap harus ditaati dan dilaksanakan oleh setiap anggota kelompok masyarakat. Suku Aneuk Jamee memiliki sistem kekeluargaan yang unik, garis kerabat tidak hanya ditentukan dari hubungan darah, suku Aneuk Jamee gemar mengangkat saudara atas dasar hubungan sosial yang bahasa sederhananya disebut sebagai saudara angkat. Meskipun suku aneuk jamee telah berbaaur dengan masyarakat Aceh, nilai-nilai Minangkabau masih tersirat dalam berbagai praktek-praktek acara adat dan kekeluargaan. Contohnya seperti ketika menyangkut resepsi adat aneuk jamee, pihak keluarga harus meminta izin atau keputusan terlebih dahulu kepada Ninik Mamak. Karena sebelum mendapat izin atau diskusi dengan Ninik Mamak maka keluarga dilarang untuk membahasnya dengan pihak lain apalagi sampai diketahui oleh masyarakat luas.

Ninik Mamak dalam keluarga Suku Aneuk Jamee merupakan saudara laki-laki dari pihak ibu baik abang dari ibu maupun adik dari ibu. Ninik Mamak memiliki peranan yang sangat penting dalam sistem Adat suku Aneuk Jamee. Biasannya peranan

---

<sup>2</sup> Julianti Putri Dkk, Budaya Dan Sistem Kekeluargaan Etnis Aneuk Jamee: Studi Kasus Di Aceh Selatan, *Jurnal Hukum Islam Dan Perundang-Undangan*, Volume 8 No 2, Desember 2021

mereka mencakup dalam seluruh bidang terlebih keponakannya seorang perempuan. Ninik Mamak juga menjadi panutan bagi kemenakannya, mereka bertanggung jawab penuh. Segala sesuatu urusan yang akan dilaksanakan di sebuah rumah tangga haruslah dibicarakan terlebih dahulu dengan Ninik Mamak. Sebelum adanya musyawarah dengan Ninik Mamak maka kabar berita mengenai acara tersebut tidaklah boleh terdengar kepada masyarakat. Jika aturan tersebut dilanggar maka keluarga akan mendapatkan sanksi adat sesuai aturan yang berlaku di daerah tersebut.<sup>3</sup>

Ninik Mamak ini juga merupakan kesatuan saudara laki laki dari pihak ibu yang berada satu derajat di atasnya. Pada upacara daur hidup ini posisi Ninik Mamak memegang peranan yang cukup penting karena persetujuannya sangat diperlukan. Bila dalam satu keluarga mengabaikan status Ninik Mamak ini maka ia telah menghilangkan seseorang dari alur kerabatnya. Tetapi seiring dengan perkembangan zaman dan pengetahuan islam yang lebih komprehensif, di masyarakat Aneuk Jamee saat ini ada kecenderungan untuk merekrut atau menarik para wali (saudara ayah) ke dalam lingkaran Ninik Mamak, hal ini sebab menempatkan wali pada suatu fungsi penting dalam hubungan dan hukum.<sup>4</sup>

Dalam tradisi keluarga suku Aneuk Jamee di setiap momen-momen khusus, mereka akan senantiasa melaksanakan kegiatan upacara yang dikenal dengan khanduri. Istilah khanduri ini merupakan hasil akulturasi dengan budaya aceh setempat yang juga sering mengadakan upacara pada momen khusus dalam setiap kehidupan mereka. Prosesi khandurinya mulai dari duduk Ninik Mamak yaitu musyawarah anggota keluarga mengenai jadwal

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan Tgk Mis, salah satu tokoh adat Geulumbuk 2 Oktober 2023

<sup>4</sup> Septian Fatianda, Suku Aneuk Jamee: Diaspora Masyarakat Minangkabau Di Tanah Aceh (Kajian Historis Dan Kehidupan Sosial Budaya), *Jurnal Pendidik Dan Peneliti Sejarah*, Oktober 2022

pelaksanaan sebuah acara adat. Kemudian dilanjutkan dengan duduk rami yaitu duduk musyawarah yang mengundang masyarakat gampong(Desa) dan kerabat yang jauh untuk mendengarkan hasil musyawarah Ninik Mamak. Setelahnya adalah malam bainai yaitu acara memakaikan inai kepada si anak yang akan khitan. Inai ini dipakaikan disekitar ujung jari kaki dan ujung jari tangan. Pada hari puncak khanduri dilaksanakan penyembelihan hewan berupa kambing atau sapi juga dilakukan prosesi manoe pucok yaitu prosesi peusujuk dengan dimandikan dengan air yang telah dicampur dengan bebungaan sambil diiringi dengan tarian hasyem melangkah.

Sistem kekerabatan suku Aneuk Jamee yang lebih luas juga dikenal dengan istilah dusanak (family). Dusanak adalah anggota kerabat yang mempunyai hubungan darah atau seeluhur. Dusanak dapat dibagi kedalam dua golongan yaitu, dusanak dakek (akrab) adalah mereka keluarga yang memiliki hubungan darah baik dari buyut, kakek beradik hingga sampai ke paling bawah. Sedangkan dusanak kampuang adalah orang sekampung yang memiliki hubungan akrab seperti tetangga dan kerabat sekampung. Suku Aneuk Jamee juga mengenal satu sistem tutur keluarga dalam hubungan antar diri (inter personal relationship). Panggilan kakak laki-laki adalah abang, bagi kakak perempuan disebut uning dan upo, panggilan terhadap kedua orang tua adalah ayah dan umak. Sedangkan untuk kakak ayah dan ibu disebut maktuo, begitupun untuk adik perempuan dan laki-laki ayah dan ibu disebut pacut dan mintuo.<sup>5</sup>

Ninik Mamak memiliki peran yang sangat penting dalam segala acara adat, dalam perkawinan, dan dalam permasalahan keluarga. Menurut adat kedudukan ninik mamak sampai sekarang masih tetap sebagaimana yang ada, tetapi secara prakteknya sudah

---

<sup>5</sup> Septian Fatianda, Suku Aneuk Jamee: Diaspora Masyarakat Minangkabau Di Tanah Aceh (Kajian Historis Dan Kehidupan Sosial Budaya), *Jurnal Pendidik Dan Peneliti Sejarah*, Oktober 2022

mulai berkurang dalam masyarakat.<sup>6</sup> Seperti yang kita ketahui, di masyarakat Suku Aneuk Jamee Ninik Mamak memegang peranan penting dalam keluarga Suku Aneuk Jamee, dimana Ninik Mamak berperan sebagai pemimpin yang memberi nasehat yang bijak, sebagai penengah, tempat mengadu, dan orang-orang yang dihormati dalam keluarga suku aneuk jamee. Tapi sekarang semua itu sudah diambil alih oleh kepala keluarganya masing-masing. Karena sekarang kepala keluarga bertanggung jawab penuh terhadap keluarganya. Tingkah laku, pendidikan, dan kebutuhan anak-anak itu sudah menjadi tanggung jawab orang tua nya masing-masing. Sehingga secara tidak langsung hal ini mempengaruhi perubahan peran ninik mamak dalam keluarga suku aneuk jamee.

Dari permasalahan diatas peneliti dapat memberi sedikit gambaran, bahwa Ninik mamak dalam keluarga suku aneuk jamee merupakan saudara laki-laki dari pihak ibu baik abang dari ibu maupun adik dari ibu. Ninik mamak memiliki peranan yang sangat penting dalam keluarga suku aneuk jamee. Biasanya peranan mereka mencakup dalam seluruh bidang, mau sekecil apaun acara keluarga baik itu acara perkawinan, sunat rasul ataupun upacara kematian, ninik mamak tidak boleh ditinggalkan dalam acara keluarga karna dalam keluarga aneuk jamee musyawarah ninik mamak itu merupakan wajib karena itulah peran ninik mamak dalam keluarga suku aneuk jamee. Maka segala sesuatu urusan yang akan dilaksanakan disebuah keluarga haruslah dibicarakan terlebih dahulu dengan Ninik Mamak.

---

<sup>6</sup> Meri Handayani Dan V. Indah Sri Pinasti, M.Si, Pergeseran Peran Ninik Mamak Pada Masyarakat Minangkabau Dalam Era Modernisasi, *Jurnal Pendidikan Sosiologi*

## **B. Fokus Penelitian**

Mencermati latar belakang masalah di atas terlihat banyak persoalan yang menimbulkan pengertian dan pemahaman yang berbeda terutama persoalan suku aneuk Jamee. Beberapa persoalan tersebut secara akademik dapat dibedakan tetapi dalam konteks kehidupan sosial budaya saling berkaitan satu sama lain, oleh karena itu diperlukan penegasan dalam fokus penelitian ini. Jadi fokus penelitian ini adalah Perubahan Sosial Peran Ninik Mamak dalam Keluarga Suku Aneuk Jamee di Desa Geulumbuk Kabupaten Aceh Selatan.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana bentuk perubahan peran Ninik Mamak dalam keluarga suku aneuk Jamee di desa Geulumbuk?
2. Bagaimana dampak perubahan peran Ninik Mamak dalam keluarga suku aneuk Jamee di desa Geulumbuk?

## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk menyelesaikan tugas akhir, adapun tujuan penelitian sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bagaimana bentuk perubahan peran Ninik Mamak dalam keluarga suku aneuk Jamee di desa Geulumbuk
- b. Untuk mengetahui bagaimana dampak perubahan peran Ninik Mamak dalam keluarga suku aneuk Jamee di desa Geulumbuk.

## 2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat ditinjau dari dua aspek yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis, antara lain sebagai berikut:

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan peran Ninik Mamak dapat berguna bagi:
  - a. Bagi remaja, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi remaja agar dapat mengetahui bagaimana peran ninik mamak sampai kepada perubahan peran Ninik Mamak dalam keluarga Suku Aneuk Jamee, agar mengetahui budaya yang ada dalam masyarakat Suku Aneuk Jamee.
  - b. Bagi orang tua, hasil penelitian ini diharapkan menjadi contoh atau panutan untuk mewariskan nilai-nilai budaya kepada anak-anaknya.
  - c. Bagi peneliti, agar menambah wawasan ilmu pengetahuan yang luas dan penelitian ini diharapkan agar menjadi sumbangan pemikiran bagi peneliti selanjutnya.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan agar menjadi masukan kepada pihak yang berkepentingan terutama pada peminat dan peneliti ilmu-ilmu kebudayaan. Dan juga dijadikan sebagai referensi penelitian yang akan dilakukan oleh civitas academia yang memerlukan data khususnya perpustakaan pasca sarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan perpustakaan pusat UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada umumnya.

## **BAB II**

### **KAJIAN KEPUSTAKAAN**

#### **A. Kajian Pustaka**

Dalam penelitian ini, peneliti membahas tentang bagaimana Perubahan sosial Peran Ninik Mamak dalam Keluarga Suku Aneuk Jamee di Desa Geulumbuk Kecamatan Kluet Selatan Kabupaten Aceh Selatan. Peneliti belum mendapatkan banyak judul skripsi dan tesis yang berkaitan dengan masalah tersebut, terkhusus meneliti di Desa Geulumbuk ini. Namun ada beberapa judul yang bisa peneliti jadikan kajian pustaka untuk memperkuat kegiatan penelitian ini, diantaranya:

*Pertama*, Meri Handayani dan Indah Sri Pinasti, dalam jurnal yang berjudul Pergeseran Peran Ninik Mamak Pada Masyarakat Minangkabau Dalam Era Modernisasi (Studi Kasus Di Nagari Kamang Hilia, Kecamatan Kamang Magek, Agam, Sumatra Barat),<sup>7</sup> Dalam penelitiannya ia menyampaikan bahwa Ninik Mamak adalah pemimpin dalam kaumnya. Tampek baiyo bamolah , artinya tempat anak kemenakan mengadu atas ipermasalahan yang terjadi pada dirinya. Yang diangkat sesuai persetujuan dari semua anggota kaumnya. Menjadi seorang ninik mamak tidaklah mudah, karena dalam peran sebagai seorang pemimpin harus memiliki sifat sifat seperti layaknya sifat dari nabi yaitu jujur, adil, amanah dan fathonah. Makanya disebutkan adat itu “Adat basandi syarak, syarak basandi kitabullah”. Jadi seorang ninik mamak mesti mengamalkan syarak (agama).

Ninik mamak memiliki tugas dalam memelihara anak kemenakan, dalam perkawinan, dalam permasalahan sengketa dan memelihara harta pusaka. Menurut adat, kedudukan ninik mamak sampai sekarang masih tetap sebgaimana yang ada, tetapi secara

---

<sup>7</sup> Meri Handayani Dan V. Indah Sri Pinasti, M.Si, Pergeseran Peran Ninik Mamak Pada Masyarakat Minangkabau Dalam Era Modernisasi, *Jurnal Pendidikan Sosiologi*

prakteknya sudah mulai berkurang dalam masyarakat. Adapun persamaan dalam penelitian ini pergeseran peran niniek mamak di era modern.

Namun perbedaannya adalah saudari Meri Handayani dan Indah Sri Pinasti meneliti tentang pergeseran peran ninik mamak pada masyarakat minangkabau dalam era modernisasi. Sedangkan penulis yaitu perubahan sosial peran niniek mamak dalam keluarga suku aneuk jamee.

*Kedua*, Julianti Sahputri dkk, dalam jurnal yang berjudul Budaya dan sistem kekeluargaan etnis aneuk jamee.<sup>8</sup> Dalam penelitian Julianti Saahputri dkk, menyampaikan bahwa masyarakat aneuk jamee memiliki kemiripan dengan sistem pada masyarakat Minangkabau di Sumatra Barat yaitu menganut sistem keturunan dari pihak ibu atau bisa disebut dengan matrilineal. Etnis aneuk jamee memiliki sistem kekeluargaan yang unik, garis kerabat tidak hanya di tentukan oleh hubungan darah, aneuk jamee gemar mengangkat saudara atas dasar hubungan sosial, yang bahasa sederhananya disebut sebagai saudara angkat.

Meskipun aneuk jamee eksis di Aceh, nilai nilai Minangkabau masih tersirat dalam berbagai praktek praktek acara adat dan kekeluargaan. Sebagai contoh, ketika menyangkut resepsi adat aneuk jamee, pihak keluarga harus meminta izin kepada ninik mamak. Sebelum mendapat izin atau diskusi dengan ninik mamak maka keluarga di larang untuk membahasnya dengan pihak lain, apalagi sampai diketahui masyarakat luas. Adapun perbedaan pada penelitian ini adalah Julianti Sahputri dkk, meneliti tentang budaya dan sistem kekeluargaan etnis aneuk jamee: studi kasus di Aceh Selatan. Sedangkan penulis yaitu meneliti tentang perubahan sosial peran ninik mamak dalam keluarga suku aneuk jamee.

*Ketiga*, Aisyah Rahmaini Fahma, dalam tesis yang berjudul Pergeseran peran ninik mamak dalam membentuk keluarga sakinah

---

<sup>8</sup> Julianti Sahputri dkk, Budaya Dan Sistem Kekeluargaan Etnis Aneuk Jamee, Jurnal Hukum Islam Dan Perundang-undangan, 2021

pada masyarakat minangkabau perspektif teori peran ( Study kasus malalak timur kabupaten agam Sumatra barat). Dalam tesis Aisyah Rahmaini Fahma menyampaikan bahwa ninik mamak adalah suatu jabatan kehormatan yang dipili untuk memimpin suatu suku. Sebagai seorang panutan ninik mamak haruslah memiliki sifat “arif, bijaksana, cerdas dan pandai”, peran dari seorang ninik mamak adalah membimbing kemenakan baik sebelum menikah sampai kehidupan sesudah menikah. Seorang ninik mamak berperan penting dalam penentuan jodoh yang sesuai dengan ketentuan agama dan adat sehingga dapat menjadikan keluarga kemenakan kelak beragama dan beradat. Disamping itu ninik mamak juga berkewajiban untuk membimbing kesejah teraan perekonomian ari keluarga kemenakan dengan harta pusaka. Ketika kemenakan memiliki konflik atau sengketa dalam rumah tangga maka Ninik Mamak dapat menjadi seorang hakim atau mediator dalam penyelesaian sengketa tersebut, sehingga kehadiran ninik mamak dalam kehidupan masyarakat adat di Malalak timur ini sangat membantu kemenakan dalam memenuhi kebutuhan spiritual, rohani dan jasmani dalam kehidupan berkeluarga sehingga tercipta kebahagiaan lahir batin.

Terjadinya pergeseran peran ninik mamak dalam kehidupan masyarakat di malalak timur ini karena peran yang tidak ideal dimana masing masing pemegang peran dalam masyarakat tidak menjalankan hak dan kewajiban secara baik dan benar sehingga terjadi nya peran yang tidak sesuai harapan.<sup>9</sup> Adapun perbedaannya pada penelitian ini adalah Aisyah Rahmaini Fahma meneliti tentang Pergeseran peran ninik mamak dalam membentuk keluarga sakinah pada masyarakat minangkabau perspektif teori peran. Sedangkan

---

<sup>9</sup> Aisyah Rahmaini Fahma, pergeseran peran ninik mamak dalam membentuk keluarga sakinah pada masyarakat minangkabau perspektif teori peran (studi kasus malalak timur kabupaten agam Sumatra barat), *Tesis program magister al-ahwal al-syakhsiyah pascasarjana, universitas islam negri maulana malik ibrahim malang*, 2018

penulis yaitu perubahan sosial peran niniek mamak dalam keluarga suku aneuk jamee.

*Keempat*, Rahmat Hidayat dkk, dalam jurnal yang berjudul *Pergeseran Peran Mamak Kaum Ke Mamak Diluar Kaum Dalam Prosesi Pernikahan Adat*. Dalam jurnal Rahmat Hidayat menyampaikan bahwa kurangnya perhatian mamak terhadap pendidikan keagamaan anak kemenakannya dan kurangnya mamak-mamak bertanggung jawab terhadap pendidikan keagamaan anak kemenakannya. Serta faktor sosial yaitu kurangnya sosialisasi mamak terhadap mamak-mamak yang lain seta kepada anak kemenakannya dalam pengetahuan tentang adat istiadat. Kemudian banyaknya mamak dari kaum yang diangkat dalam usia yang muda sehingga banyak mamak yang muda tersebut kurang pandai dalam acara-acara adat seperti acara pernikahan adat.

Kemudian dampak sosial dan budaya yaitu adanya komersialisasi peran mamak dalam acara pernikahan adat ini akan hancur disebabkan tidak adanya rasa menghargai antara mamak dengan kemenakan dalam hubungan sosial dan mamak sehingga untuk budaya adat istiadat ini juga akan hancur dan akan hilang.<sup>10</sup> Adapun perbedaan pada penelitian ini adalah Rahmat Hidayat dkk meneliti tentang pergeseran peran mamak kaum ke mamak diluar kaum dalam prosesi pernikahan adat. Sedangkan penulis yaitu perubahan sosial peran niniek mamak dalam keluarga suku aneuk jamee.

*Kelima*, Reza Oktavia dan Yoskar Kadarisman, dalam jurnal yang berjudul *pergeseran peran ninik mamak dalam membimbing kemenakan di kenagarian lubuk jantan kabupaten tanah datar*. Dalam jurnal Reza Oktavia dan Yoskar Kadarisman menyampaikan bahwa dalam masyarakat adat kenagarian lubuk

---

<sup>10</sup> Rahmat Hidayat dkk, pergeseran peran mamak kaum ke mamak diluar kaum dalam prosesi pernikahan adat, *Jurnal Of Educatin, Cultural And Politics*, 2023

jantan telah terjadi perubahan yakni perubahan atau pergeseran dari peran ninik mamak terhadap kemenakannya. Sesuai juga dengan focus penelitian pergeseran tersebut terjadi di bidang pendidikan dan harta pusaka. Di dalam pendidikan ninik mamak tidak berperan. Dimana sekarang mayoritas anak kemenakan mengikuti pendidikan lembaga formal, serta yang menentukan arah pendidikannya sekarang dominan orang tuanya.

Ninik mamak memang benar-benar tidak berperan, tidak lagi berpengaruh. Di bidang pemilikan harta pusaka ninik mamak kurang berperan. Ternyata ninik mamak menjual harta pusaka demi kepentingan sendiri. Peran ninik mamak sudah berangsur berkurang.<sup>11</sup> Perbedaan pada penelitian ini yaitu Reza Oktavia dan Yoskar Kadarisman meneliti tentang pergeseran peran ninik mamak dalam membimbing kemenakan di kenagarian lubuk jantan kabupaten tanah datar, sedangkan penulis meneliti tentang perubahan sosial peran ninik mamak dalam keluarga suku aneuk jamee.

*Keenam*, Muhammad Umar, dalam Buku yang berjudul *Rakyat Nanggroe Aceh Darussalam Suku Dan Adat Aneuk Jamee Di Aceh*. Dalam buku Muhammad Umar menyampaikan bahwa dalam masyarakat aneuk Jamee mempunyai pola/system pemerintahan sendiri dalam Nanggroe Aceh Darussalam di masa Kerajaan tempo dulu, yaitu khusus pemerintahan yang mengatur ke dalam (internal) dalam keluarga masyarakat keturunan Minang (aneuk Jamee) system tersebut adalah pemerintahan Adat yang bermusyawarah, untuk memperkuat berlakunya adat tersebut, suku aneuk Jamee menerapkan musyawarah mufakat dalam Adat, yang mereka warisi dari leluhurnya dari Minangkabau, system itu mereka buat khusus dalam kalangan warga masyarakatnya supaya warga dapat mereka terima dengan terbuka, karena memeng

---

<sup>11</sup> Reza Oktavia dan Yoskar Kadarisman , pergeseran peran ninik mamak dalam membimbing kemenakan di kenagarian lubuk jantan kabupaten tanah datar, *jurnal bahasa Indonesia*,

peraturan Adat dan bermusyawarah itu adalah adat mereka sendiri, bagi pemerintahan kerajaan Nanggroe Aceh Darussalam waktu itu, memeng merestui bahkan memberi izin sepenuhnya warga masyarakat aneuk jamee melaksanakan pola dan system pemerintahan yang sudah biasa mereka laksanakan di kampong halaman mereka ditanah minangkabau dulu.<sup>12</sup>

Perbedaan penelitian pada buku ini yaitu Muhammad Umar meneliti tentang Rakyat Nanggroe Aceh Darussalam suku dan adat aneuk Jamee di Aceh, sedangkan penulis meneliti tentang perubahan sosial peran niniek mamak dalam keluarga suku aneuk jamee. *Ketujuh*, Muntasirul Abrar, dalam skripsi berjudul *Akultrasi Masyarakat Suku Aneuk Jamee Pada Suku Aceh Di Gampong Kuta Blang Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan*. Dalam skripsi Muntasirul Abrar menyampaikan bahwa budaya atau praktik Minangkabau tidak lagi di praktikkan oleh suku aneuk jamee yang tinggal di gampong Kuta Blang khususnya di Dusun Rumah Baru, sebagai akibat dari proses akultrasi mereka dengan orang Aceh di daerah.

Hal ini disebabkan percampuran dua suku yaitu Aceh dan aneuk Jamee, yang menyebabkan budaya atau adat Minangkabau yang biasa semakin lama semakin menghilang, sehingga memunculkan budaya baru yaitu budaya aneuk jamee. Suku aneuk Jamee dan Aceh di gampong Kuta Blang, kecamatan Samadua, kabupaten Aceh Selatan, memiliki budaya yang sama dengan masyarakat Aceh pada umumnya. Contohnya seperti kenduri mauled, kenduri blang, kenduri jeurat, dan kenduri lainnya. Namun demikian kelompok aneuk jamee di gampong Kuta Blang tetap menjalankan sejumlah adat atau praktik budaya Minangkabau,

---

<sup>12</sup> Muhammad Umar, *Rakyat Nanggroe Aceh Darussalam Suku dan Adat Aneuk Jamee di Aceh*, (Yayasan "BUSAFAT" Banda Aceh: Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Aceh, 2009), h. 25-26

antara lain tradisi ninik mamak, tradisi balamang/ malamang, dan kebiasaan memproduksi dan memanfaatkan kasab.<sup>13</sup>

Adapun perbedaan pada penelitian ini adalah Muntasirul Abrar meneliti tentang Akulturasi Masyarakat Suku Aneuk Jamee Pada Suku Aceh Di Gampong Kuta Blang Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan. Sedangkan penulis yaitu meneliti tentang perubahan sosial peran niniek mamak dalam keluarga suku aneuk jamee.

*Kedelapan*, Rizki Mardhatillah Mouna, dalam skripsi yang berjudul Pembagian Rumah Tuo Dalam Warisan Adat Aneuk Jamee Ditinjau Menurut Figh Mawaris ( Studi Kasus Di Kecamatan Tapak Tuan). Dalam penelitian Rizki Mardhatillah Mouna, menyampaikan bahwa praktik pembagian rumah tuo dalam warisan adat aneuk jamee telah dilakukan sejak dahulu, yaitu dengan memberikan hak waris kepada anak perempuan yang lebih besar dengan ahli waris lainnya. Adapun harta waris yang bisa diterima oleh anak perempuan di Kecamatan Tapaktuan berupa rumah tuo, dan rumah tuo tersebut bisa di jual kepada anak perempuan dengan harga yang lebih murah dibandingkan dengan harga rumah yang biasanya atau yang disebut dengan bali-bali mintak (beli-beli mintak), bahkan dalam kasus harta waris yang banyak, ia juga bisa mendapat bagian waris lainnya.

Kontruksi hukum waris yang dibangun dalam hukum islam merupakan kontruksi hukum islam yang bersifat berimbang yang artinya anak laki-laki mempunyai hak yang sama dengan anak perempuan termasuk para ibu, sanak kerabat dan anak keturunan yang ada dijelaskan dalam alqur'an surat al-baqarah ayat 180. Walaupun sebagian literatur menyebutkan bahwa ayat ini telah dihapus oleh hadis yang berbunyi "*la wasiyah li waris*" yang artinya tidak ada wasiat kepada ahli waris (ayah dan ibu), tetapi

---

<sup>13</sup> Muntasirul Abrar, Akulturasi Masyarakat Suku Aneuk Jamee Pada Suku Aceh Di Gampong Kuta Blang Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan, Skripsi, *Mahasiswa Fakultas Adab Dan Humaniora Program Studi Sejarah Dan Kebudayaan Islam, 2021*

tetap saja dalam konsep hukum waris islam yang digunakan adalah keadilan.

Dalam asas keadilan berimbang, terdapat hak dan kewajiban yang harus ditunaikan seseorang yang mendapatkan warisan. Pembagian rumah tuo dalam warisan adat aneuk jamee tidak bertentangan dengan hukum islam, karena dilakukan dengan tiga tahapan umum yang pertama, kesesuaian waktu dalam pembagian harta warisan yaitu setelah wafatnya pewaris. Kedua, meskipun ukuran besaran yang didapat berbeda antara anak laki-laki dan anak perempuan, tetapi sesuai dalam asas kewarisan pada rasa keadilan dan kerelaan masing-masing ahli waris. Ketiga, kesesuaian dengan *qawa'id al fiqhiyah al 'adah al muhakamah* dalam hal kebiasaan baik yang tumbuh dan berkembang di masyarakat aneuk Jamee untuk melindungi anak perempuan, dikarenakan anak perempuan dianggap lemah.<sup>14</sup>

Adapun perbedaan pada penelitian ini adalah Rizki Mardhatillah Mouna meneliti tentang Pembagian Rumah Tuo Dalam Warisan Adat Aneuk Jamee Ditinjau Menurut Figh Mawaris ( Studi Kasus Di Kecamatan Tapak Tuan), sedangkan penulis yaitu tentang Perubahan Sosial Peran Ninik Mamak Dalam Keluarga Suku Aneuk Jamee.

*Kesembilan*, Reni Mailiza Putri, dalam skripsi yang berjudul Adat Mauluei Tando Dalam Perkawinan Suku Aneuk Jame Di Gampong Padang Bakau Kecamatan Labuhanhaji. Dalam skripsi Reni Mailiza Putri menyampaikan bahwa proses pelaksanaan mauluei tando terlebih dahulu mengetahui risiak yaitu bertanya melihat bibit bobot atau perangai perempuan. Kemudian setelah disetujui maka dilaksanakan mauluei tando. Lalu bisiak yaitu antara niniek mamak kedua belah pihak antara calon pengantin laki-laki dan perempuan masih memakai dohai adalah

---

<sup>14</sup> Rizki Mardhatillah Mouna, Pembagian Rumah Tuo Dalam Warisan Adat Aneuk Jamee Ditinjau Menurut Figh Mawaris ( Studi Kasus Di Kecamatan Tapak Tuan), skripsi, fakultas syariah dan hukum unuversitas islam negri ar-raniry banda aceh, 2019

umum semua orang tau atau dikenal dengan musyawarah orang banyak. Atau memberitau kepada masyarakat bahwa dilaksanakan mauluei tando.

Makna mauluei tando adalah untuk ikatan menjelang perkawinan. Mengingat silaturahmi antara kedua belah pihak, tidak boleh terputus tetap terjaga dengan baik dan budaya adat istiadat dari aneuk Jamee dari generasi ke generasi lain. Namun adat istiadat tetap terjaga dan tidak hilang kuat dan kental dengan menjalin silaturahmi. Makna mauluei tando adalah ikatan untuk menjelang perkawinan yang menjadi keluarga sakinah mawaddah warrahmah. Fungsi mauluei tando terdapat sanksi-sanksi adat di gampong Padang Bakau apabila terdapat kesalahan diantara calon pengantin laki-laki, seperti jinamo(mahar) yang telah diserahkan waktu pertunangan itu hilang. Maka apabila ada kesalahan dari calon pengantin perempuan maka sebagian jinamo(mahar) yang sudah diterima itu dibayar berlupat gandakan.<sup>15</sup>

Adapun perbedaan pada penelitian ini adalah Reni Mailiza Putri meneliti tentang Adat Mauluei Tando Dalam Perkawinan Suku Aneuk Jame Di Gampong Padang Bakau Kecamatan Labuhanhaji. Sedangkan penulis yaitu meneliti tentang Perubahan Sosial Peran Ninik Mamak Dalam Keluarga Suku Aneuk Jamee.

## **B. Kerangka Teori**

Teori merupakan pegangan pokok dalam menentukan setiap unsur penelitian, mulai dari penentuan masalah hingga penyusunan laporan penelitian. Kerangka teori adalah serangkain cara berpikir yang dibangun dari beberapa teori-teori untuk membantu peneliti dalam meneliti. Fungsi teori ini adalah untuk meramalkan,

---

<sup>15</sup> Reni Mailiza Putri, Adat Mauluei Tando Dalam Perkawinan Suku Aneuk Jame Di Gampong Padang Bakau Kecamatan Labuhanhaji, skripsi, Fakultas Adab Dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2022

menerangkan, memprediksi dan menemukan keterpautan fakta-fakta yang ada secara sistematis.<sup>16</sup>

Perubahan bisa disebut sebagai sesuatu yang terjadi secara berbeda dari waktu ke waktu atau dari sebelum dan sesudah adanya suatu aktivitas. Setiap aktivitas dan kegiatan akan menyebabkan perubahan. Perubahan itu dapat melibatkan semua faktor seperti: sosial, ekonomi, politik, dan budaya. Menurut Selo Soemardjan, perubahan sosial adalah perubahan yang terjadi pada lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat yang mempengaruhi sistem sosial, termasuk di dalamnya nilai-nilai sikap-sikap dan pada perilaku di antara kelompok dalam masyarakat.

Adapun dalam penelitian ini penulis menggunakan teori perubahan sosial, terutama teori sosial dikemukakan oleh Selo Soemardjan yaitu perubahan sosial adalah proses perkembangan unsur sosial budaya dari waktu ke waktu yang membawa perbedaan yang berarti baik dilihat dari aspek struktur maupun dalam aspek fungsi masyarakat. Setiap masyarakat pasti berubah tidak statis/berhenti. Berarti dari waktu ke waktu didapati perbedaan keadaan masyarakat. Perbedaan keadaan yang menjadi perhatian sosiologi ialah perbedaan yang berarti, yaitu jika struktur dan fungsi masyarakat mengalami perubahan sehingga tidak bekerja lagi seperti sebelumnya.<sup>17</sup> Struktur dan fungsi dalam kehidupan masyarakat manusia sebagai pembuatnya, merupakan unsur dari kebudayaan manusia. Unsur-unsur itulah yang mengalami perubahan.

Ber macam perubahan dalam lembaga-lembaga masyarakat yang bisa mempengaruhi sistem sosialnya seperti nilai-nilai, sikap dan pola tingkah laku antar kelompok di dalam masyarakat. Itu semua bisa dikatakan sebagai konsep dari perubahan sosial. Islam telah meletakkan dasar-dasar umum cara bermasyarakat. Di

---

<sup>16</sup> Arsyi Syakila Dewi, Pengaruh Penggunaan website brisik.id terhadap peningkatan aktivitas jurnalistik contributor, Jurnal komunika, 2021

<sup>17</sup> Drs. D. Hendropuspito OC, *Sosiologi Sistematis*, (Yogyakarta: Kanisius, 1989), hal 256

dalamnya diatur hubungan antara individu dengan individu, antara individu dengan masyarakat. Timbulnya perubahan masyarakat juga terdapat dari sebab-sebab karena majunya ilmu pengetahuan (mental manusia), teknik dan penggunaannya di dalam masyarakat, perubahan-perubahan pertambahan harapan dan tuntunan manusia, komunikasi, transportasi dan urbanisasi, semuanya ini memiliki pengaruh dan mempunyai akibat karena terdapatlah perubahan masyarakat atau bisa disebut sosial change masyarakat dengan komunitas masyarakat yang lainnya, aturan itu dari mulai hukum berkeluarga sampai Negara.

Timbulnya perubahan sosial bisa disebabkan dari berbagai sumber seperti pertambahan penduduk yang akan menimbulkan perubahan ekologi dan dapat menyebabkan perubahan tata hubungan antar kelompok-kelompok sosial. Timbulnya perubahan juga bisa disebabkan karena adanya perubahan ideologi dasar suatu masyarakat atau perubahan orientasi dari masa lampau ke masa depan yang akan menimbulkan kekuatan.

Setiap terjadi perubahan selalu saja akan berdampak pada tiga aspek: yaitu aspek manusia, aspek waktu dan aspek tempat. Dengan kata lain setiap terjadinya perubahan sosial dapat dipastikan bahwa perubahan itu digerakkan atau dilakukan oleh manusia, dalam kurun waktu tertentu, dan dalam lingkungan/tempat tertentu. Jadi studi tentang sosiologi perubahan sosial tidak dapat dipisahkan dari tiga aspek diatas. Menurut Selo Soemardjan ruang lingkup pembahasan sosiologi perubahan sosial:

1. Menyangkut tentang nilai
2. Menyangkut tentang sikap
3. Menyangkut tentang pola perilaku diantara kelompok sosial dan masyarakat

Perubahan sosial merupakan fenomena kehidupan yang dialami oleh setiap masyarakat dimanapun dan kapan pun. Setiap manusia selama hidupnya pasti mengalami perubahan-perubahan dalam berbagai aspek kehidupannya, yang terjadi di tengah-tengah

pergaulan (interaksi) antara sesama individu warga masyarakat, demikian pula antara masyarakat dengan lingkungan hidupnya.

### C. Definisi Operasional

#### 1. Perubahan sosial

Perubahan sosial banyak sekali di sebabkan berbagai faktor yang dilakukan oleh individu atau kelompok demi mewujudkan keinginan, seperti perubahan yang dipicu oleh sebuah gerakan sosial. gerakan sosial yang dimaksud di sini adalah perwujudan khusus dari agen seperti perubahan dari bawah seperti kegiatan warga yang nantinya membentuk budaya baru. Berdasarkan teori yang ditulis di buku Sosial perubahan sosial oleh Piotr Sztompka, perubahan tersembunyi yang berasal dari bawah seperti tindakan organisasi dalam kehidupan yang akan memberi pengaruh nilai adat dan gaya hidup.<sup>18</sup>

Perubahan sosial juga berasal dari kalangan atas atau tokoh masyarakat, tokoh masyarakat disini berperan sebagai seseorang yang di pandang sehingga perilaku yang dilakukan tokoh tersebut juga mempengaruhi sebuah budaya di lingkungan tersebut. Perubahan sosial juga di barengi dengan gerakan sosial yang dilakukan oleh agen perubahan yang ada dalam lingkungan itu sendiri. seperti yang dijelaskan dalam buku Piotr Sztompka bahwa gerakan sosial adalah tindakan kolektif yang diorganisir secara longgar.<sup>19</sup>

Perubahan sosial merupakan sebuah perubahan yang terjadi pada segala struktur serta fungsi yang ada di masyarakat, perubahan sosial tersebut juga meliputi berbagai aspek kelembagaan masyarakat dan

---

<sup>18</sup> Selo Soemardjan, Perubahan Sosial di Yogyakarta (Depok: Komunitas Bambu, 2009),h. 293

<sup>19</sup> Selo Soemardjan, Perubahan Sosial di Yogyakarta (Yogyakarta: Gaja Mada University Press, 1986), h. 3.

mempengaruhi proses perubahan sosial.<sup>20</sup> Perubahan terjadi pada suatu masyarakat dapat dilihat dari pengamatan perubahan pada kurun waktu tertentu. Oleh karena itu, konsep perubahan sosial merupakan suatu perubahan yang terjadi pada nilai-nilai sosial, norma-norma sosial, pola-pola perilaku organisasi, susunan lembaga kemasyarakatan, lapisan-lapisan dalam masyarakat, kekuasaan dan wewenang, interaksi sosial dan lain sebagainya dilihat dari dimensi waktu yang berbeda-beda tetapi dengan objek kajian yang sama.<sup>21</sup>

Pertama, perubahan sosial didefinisikan sebagai perbedaan keadaan yang berarti dalam unsur masyarakat dibandingkan dengan keadaan sebelumnya. Dalam definisi ini terkandung pengertian perubahan sosial pasif. Rumusan kedua, Perubahan sosial adalah proses perkembangan unsur sosio-budaya dari waktu ke waktu yang membawa perbedaan yang berarti dalam struktur dan fungsi masyarakat. Rumusan kedua ini mengandung penertian perubahan sosial aktif.<sup>22</sup>

Perubahan memerlukan sebuah proses. Proses dalam makna sosial pada hakekatnya ialah perjalanan kehidupan suatu masyarakat yang ditunjukkan oleh dinamikanya baik mengikuti evolusi biologis dalam daur hidup, maupun perubahan tingkah laku dalam menghadapi situasi mengenai sosial masyarakat. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat berpengaruh terhadap perkembangan kehidupan manusia, akibat kemajuan teknologi yang terjadi dapat membawa dampak positif maupun negative dalam kehidupan masyarakat. Perkembangan ilmu pengetahuan

---

<sup>20</sup> Hendropusito, *Sosiologi Sistemik*, (Yogyakarta: Kanisius, 1989)

<sup>21</sup> Imam Suprayoga, *Tafsir Sosial Fenomena Multi-Religius Kontemporer* (Malang: UIN Malang Press, 2006), h. 1

<sup>22</sup> Hendropusito, *Sosiologi Sistemik*, (Yogyakarta: Kanisius, 1989), h.

dan teknologi sangat berpengaruh terhadap kehidupan sosial dan budaya masyarakat di suatu tempat.

Terjadinya perubahan sosial budaya di pengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya, bertambahnya penduduk, penemuan barang/teknologi baru, konflik/masalah, dan pengaruh dari budaya lain yang masuk sehingga menimbulkan budaya campuran atau akulturasi budaya.

## 2. Ninik Mamak

Ninik Mamak pada Suku Jamee merupakan saudara laki-laki dari pihak ibu baik abang dari ibu maupun adiknya. Ninik mamak memiliki peranan yang sangat besar dalam sistem Adat Aneuk Jamee. Biasanya peranan mereka mencakup dalam seluruh bidang terlebih keponakannya seorang perempuan. Ninik Mamak juga menjadi panutan bagi kemenakannya, karena mereka bertanggung jawab penuh. Segala sesuatu urusan yang akan dilaksanakan disebuah keluarga haruslah dibicarakan terlebih dahulu dengan Ninik Mamak. Sebelum adanya musyawarah dengan Ninik Mamak maka kabar berita mengenai acara tersebut tidaklah boleh terdengar kepada masyarakat. Jika aturan tersebut dilanggar maka keluarga akan mendapatkan sanksi adat sesuai aturan yang berlaku di wilayah tersebut.<sup>23</sup>

Ninik mamak merupakan nama istilah yang sering di gunakan masyarakat suku aneuk jamee khususnya di Desa Geulumbuk dalam sebuah musyawarah dalam melakukan acara adat seperti perkawinan, sunat rasul dan acara keluarga lainnya. Ninik mamak berarti saudara laki-laki baik kandung maupun sepupu dari pihak ibu. Selain

---

<sup>23</sup> Julianti Sahputri dkk, Budaya Dan System Kekeluargaan Etnis Aneuk Jamee: Studi Kasus Di Aceh Selatan, *Jurnal Hukum Islam Dan Perundang-Undangan*, 2021

nama istilah *ninik mamak* juga ada nama istilah *pewalian* yang sering di gunakan dalam acara melaksanakan acara adat seperti pernikahan atau sunat rasul. *Pewalian* adalah saudara laki-laki dari pihak ayah. Kedua nama istilah ini saling besangkutan satu sama lainnya yang sangat berperan penting dan tidak dapat dipisahkan dalam melaksanakan acara adat dalam keluarga suku aneuk jamee seperti perkawinan ataupun sunat rasul di Desa Geulumbuk. Nama istilah *ninik mamak* dan *pewalian* masih dipakai sampai sekarang ketika melaksanakan acara adat dalam keluarga suku aneuk Jamee tepatnya di Desa Geulumbuk.<sup>24</sup> Kata *ninik mamak* dan *pewalian* penulis sering mendengarnya ketika akan ada acara adat dalam keluarga maupun di masyarakat suku aneuk jamee khususnya di Desa Geulumbuk.

*Ninik Mamak* memiliki peranan yang sangat penting dalam keluarga suku Aneuk Jamee. Peran *ninik mamak* sangat penting karena dalam semua acara adat dalam keluarga suku aneuk jamee harus ada keputusan dari *ninik mamak* karena musyawarah dengan *ninik mamak* itu merupakan wajib dalam keluarga suku aneuk jamee. Biasanya peranan mereka mencakup dalam seluruh bidang baik dalam keluarga maupun adat istiadat. *Ninik Mamak* juga menjadi panutan bagi keluarganya. *Ninik Mamak* ini juga merupakan kesatuan saudara laki laki dari pihak ibu yang berada satu derajat di atasnya. Pada upacara daur hidup ini posisi *Ninik Mamak* memegang peranan yang cukup penting karena persetujuannya sangat diperlukan. Bila dalam satu keluarga mengabaikan status *Ninik Mamak* ini maka ia telah menghilangkan seseorang dari alur kerabatnya. Tetapi seiring dengan perkembangan

---

<sup>24</sup> Wawancara dengan bapak Su'aidi, selaku kepala desa Geulumbuk, pada tanggal 2 Oktober 2023

zaman dan pengetahuan islam yang lebih komprehensif, di masyarakat Aneuk Jamee saat ini ada kecenderungan untuk merekrut atau menarik para wali (saudara ayah) ke dalam lingkaran Ninik Mamak, hal ini sebab menempatkan wali pada suatu fungsi penting dalam hubungan dan hukum.<sup>25</sup>

Dalam acara adat suku aneuk jamee terjadinya suatu musyawarah yaitu musyawarah ninik mamak. Musyawarah ninik mamak ada dua kategori yang pertama musyawarah ninik mamak kandung/keluarga dan yang kedua musyawarah ninik mamak gampong/desa. Bisa disatukan dalam pelaksanaan untuk menjaga pertama sekali dri segi ekonomi keluarga. Pelaksanaan musyawarah ninik mamak merupakan wajib di dalam hukum adat, bukan dalam hukum agama karena ada qanun nya. Musyawarah ninik mamak ini yang terlibat yaitu saudara pertalian dari pihak ayah disebut wali dan saudara pertalian dari pihak ibu disebut ninik mamak. Terlibat disini yang dinamakan wali ninik mamak kandung. Kalau wali ninik mamak gampong(desa) terkait dengan pimpinan adat maupun hukum yaitu keuchik beserta jajarannya, imama chiek beserta jajarannya, dan tuhapeut beserta anggota boleh dating mewakili dalam pelaksanaannya.<sup>26</sup>

Ninik mamak merupakan saudara kandung laki-laki dari pihak ibu yaitu laki laki yang di tuakan dalam keluarga suku aneuk jamee. Perannya ialah yang mengatur segala apa yang dimusyawarahkan, memimpin dalam musyawarah, dalam pengambilan keputusan

---

<sup>25</sup> Septian Fatianda, Suku Aneuk Jamee: Diaspora Masyarakat Minangkabau Di Tanah Aceh (Kajian Historis Dan Kehidupan Sosial Budaya), *Jurnal Pendidik Dan Peneliti Sejarah*, Oktober 2022

<sup>26</sup> Wawancara dengan Tgk Mis, salah satu tokoh adat di Desa Geulumbuk 2 Oktober 2023

terhadap acara yang akan dilaksanakan dalam keluarga suku aneuk jamee. Atas nama ninik mamak yaitu orang-orang yang di tua kan yang bisa menjadi kepala untuk memimpin musyawarah atau selaku pemimpin dalam mufakat. Dengan adanya Musyawarah dalam keluarga ninik mamak lah yang memberi keputusan dalam acara adat yang telah dimufakati kedua belah pihak.<sup>27</sup>

Ninik mamak adalah adek atau abang daripada mamak termasuk keluarga sebelah mamak yang laki-laki yang sudah dewasa. Kalau musyawarah ninik mamak yaitu musyawarah dalam keluarga ketika hendak melakukan sebuah acara dalam keluarga suku aneuk jamee seperti pernikahan, sunat rasul dan acara adat lainnya haruslah terlebih dahulu dengan ninik mamak karena dalam adat suku aneuk jamee merupakan wajib. Itinya sekecil apapun dan segala bentuk musyawarah dalam keluarga aneuk jamee ninik mamak tidak boleh ditinggalkan. Selain di suku aneuk jamee ninik mamak juga ada di suku Aceh cuma berbeda penyebutannya.<sup>28</sup>

Menurut Bang Yudi, ninik mamak saudara kandung laki-laki sebelah mamak. Ninik mamak berperan penting dalam acara adat keluarga aneuk jamee. Misalnya dalam acara pesta pernikahan dulu ninik mamak bertanggung jawab besar dalam acara seperti menanggung beras, jamuan makanan untuk tamu itu dulu. Kalau sekarang tidak begitu lagi, setelah musywarah ninik mamak dilaksanakan dan setelah pengambilan keputusan ninik mamak hanya datang hadir saja ke acara pesta tidak menanggung keperluan untuk pesta dalam keluarga lagi, mungkin ada yang masih menanggung kebutuhan dan

---

<sup>27</sup> Wawancara dengan bapak jasmi, orang tua di desa Geulumbuk 3 Oktober 2023

<sup>28</sup> Wawancara dengan Bapak Suwardi, selaku Sekretaris Desa Geulumbuk, 2 Oktober 2023

keperluan dalam keluarga tapi hanya di keluarga tertentu saja.<sup>29</sup>

Jadi dari pernyataan-pernyataan di atas dapat kita simpulkan bahwa, peran sosial ninik mamak dalam keluarga suku aneuk jamee sangat didasarkan pada nilai-nilai tradisional. Mereka berperan sebagai pemimpin keluarga yang menjalankan berbagai fungsi penting. Ini termasuk mengambil keputusan penting untuk keluarga, dan bertindak sebagai penengah dalam konflik keluarga. Ninik mamak juga bertanggung jawab dalam menjaga dan mewariskan warisan budaya kepada generasi muda dalam keluarga. Peran sosial ninik mamak dalam keluarga suku aneuk jamee sebelum terjadinya perubahan seiring dengan perkembangan zaman dari hasil wawancara meliputi :

1. Pemimpin musyawarah dalam acara adat keluarga suku aneuk jamee

Terjadinya pada acara pernikahan dan sunat rasul. Disini terjadilah sebuah paka/musyawarah ninik mamak. Pelaksanaan musyawarah ninik mamak merupakan wajib di dalam hukum adat bukan dalam hukum agama. Pelaksanaan rapat/musyawarah ninik mamak yang terlibat terutama sekali pertalian dari pihak ayah(wali) calon dari darabaro atau anak yang di sunatkan, yang kedua pertalian saudara dari pihak ibu/ninik mamak calon linto/darabaro atau anak yang disunatkan, terlibat didini yang disebut dengan wali ninik mamak kandung. Ninik mamak adalah figure otoritas yang bertanggung jawab atas kepemimpinan keluarga besar. Mereka memiliki kewenangan untuk mengambil keputusan penting terkait masalah keluarga

---

<sup>29</sup> Wawancara dengan Bang Yudi, salah satu pemuda Desa Geulumbuk, 4 Oktober 2023

dan urusan adat. Ninik mamak berperan penting dalam mempertemukan sebelah pihak laki-laki dan perempuan dalam acara upacara adat pernikahan, misalnya memberitahu bagaimana adat, menentukan berapa mahar apakah setuju atau tidak. Dalam upacara adat yang lain juga ninik mamak berperan penting dalam pengambilan keputusan kalau tidak ada musyawarah ninik mamak maka tidak bisa memutuskan suatu keputusan terhadap acara yang akan dilaksanakan dalam keluarga.<sup>30</sup>

## 2. Penengah dalam Konflik Keluarga

Ninik mamak dalam keluarga suku aneuk jamee memiliki peranan penting dalam keluarga suku aneuk jamee untuk menjadi penengah dalam menyelesaikan konflik dalam keluarga karena ninik mamak disegani dan keputusannya di patuhi dalam keluarga. Penyelesaian konflik dalam keluarga suku aneuk jamee ninik mamak sering kali menjadi penengah atau penyelesaian konflik dalam keluarga ataupun masyarakat. Mereka memainkan peran penting dalam menjaga kedamaian dan kesatuan keluarga. Dalam masyarakat suku aneuk jamee, ninik mamak memiliki peran penting dalam penyelesaian konflik dalam keluarga. Mereka berperan sebagai pemimpin yang berperan penting dalam mempertahankan perdamaian dan harmoni dalam keluarga suku aneuk jamee.<sup>31</sup>

## 3. Sebagai Orang Yang Menyampaikan Segala Sesuatau Dalam Acara Adat

Peran ninik mamak juga sebagai orang yang menyampaikan segala kegiatan kegiatan yang

---

<sup>30</sup> Wawancara dengan Ibu Eva, salah satu masyarakat Desa Geulumbuk 4 Oktober 2023

<sup>31</sup> Wawancara dengan bapak Jasmi, salah satu orang tua Desa Geulumbuk, 1 Oktober 2023

dilaksanakan dalam acara khanduri pernikahan ataupun sunat rasul kepada pemangku adat dan hukum. Seperti jika adanya tarian, rapai geleng, rapai dabus, dan lain-lainnya. Ninik mamak akan menyampaikan secara langsung kepada perangkat adat dan hukum yang ada di Desa Geulumbuk serta mengundang untuk menyaksikan acara yang dilaksanakan dalam acara khanduri pernikahan ataupun sunat rasul tersebut.<sup>32</sup>

#### 4. Mewariskan adat dan budaya

Ninik mamak juga bertanggung jawab untuk mewariskan pengetahuan dan kebijaksanaan tradisional kepada generasi berikutnya. Peran ninik mamak dalam mewariskan adat dan budaya dalam keluarga suku aneuk jamee sangat penting untuk menjaga identitas budaya dan tradisi mereka. Berikut adalah beberapa contoh peran ninik mamak dalam mewariskan adat dan budaya dalam keluarga suku aneuk jamee: Peran ninik mamak juga sebagai pendukung pendidikan budaya. Ninik mamak dapat menjadi pendukung utama dalam mengajarkan kepada generasi muda tentang sejarah aneuk jamee, bahasa, sastra lisan, tarian adat, dan seni tradisional suku aneuk jamee. Ninik mamak adalah penjaga dan pembawa nilai-nilai tradisional serta berperan penting dalam menjaga keberlanjutan warisan budaya suku aneuk jamee.<sup>33</sup>

Menurut adat kedudukan ninik mamak sampai sekarang masih tetap sebagaimana yang ada, tetapi secara prakteknya sudah mulai berkurang dalam keluarga. Seperti yang kita ketahui, di Suku Aneuk

---

<sup>32</sup> Wawancara dengan Tgk Mis, salah satu tokoh adat Desa Geulumbuk, 2 Oktober 2023

<sup>33</sup> Wawancara dengan Tgk Mis, salah satu tokoh adat Desa Geulumbuk, 2 Oktober 2023

Jamee Ninik Mamak memegang peranan penting dalam keluarga Suku Aneuk Jamee, dimana Ninik Mamak berperan sebagai pemimpin yang mengambil keputusan dalam acara adat, memberi nasehat yang bijak, sebagai penengah, tempat mengadu, dan orang-orang yang dihormati dalam keluarga suku aneuk jamee. Tapi sekarang semua itu sudah diambil alih oleh orang tuanya masing-masing. Karena sekarang orangtua bertanggung jawab penuh terhadap anaknya. Tingkah laku, pendidikan, dan kebutuhan anak-anak itu sudah menjadi tanggung jawab orang tua nya masing-masing. Sehingga secara tidak langsung hal ini mempengaruhi perubahan peran ninik mamak dalam keluarga suku aneuk jamee.<sup>34</sup>

### 3. Keluarga

Keluarga adalah sebuah hubungan yang memiliki pertalian darah, baik dari pihak ayah maupun pihak ibu. Yang disebut dengan keluarga merupakan mereka yang masih satu nenek dan kakek, baik dari kakek nenek dari pihak ayah beserta kakak dan adiknya maupun kakek nenek dari pihak ibu beserta kakak dan adiknya. Selain itu, anak-anak dari saudara kandung ibu dan ayah atau biasa disebut dengan sepupu juga merupakan keluarga.

Keluarga merupakan unit dasar dalam masyarakat yang terdiri dari individu yang terkait secara emosional, biologis atau hukum keluarga adalah tempat dimana individu biasanya dilahirkan, tumbuh dan berkembang. Ini adalah lingkungan yang penting dalam kehidupan seseorang dan seringkali memiliki pengaruh yang kuat pada nilai-nilai, norma, dan prilaku individu. Keluarga bisa memiliki beragam struktur dan komposisi.

---

<sup>34</sup>Wawancara dengan Bapak Aidil, salah satu perangkat Desa Gampong Geulumbuk, 3 Oktober 2023

Beberapa keluarga terdiri dari orang tua dan anak-anak mereka, sedangkan yang lain mungkin melibatkan saudara, kakek nenek, paman, bibi, atau kerabat lainnya.

#### 4. Suku Aneuk Jamee

Suku Aneuk Jamee adalah salah satu suku di Indonesia yang tersebar di sepanjang pesisir barat selatan Aceh mulai dari kabupaten Aceh Singkil, Aceh Selatan, Aceh Barat Daya, Aceh Barat dan Simeulue. Suku ini merupakan perantau dari minangkabau yang bermigrasi ke Aceh dan telah berakulturasi dengan suku Aceh. Suku Aneuk Jamee di Aceh terjadi sejak migrasi orang minang ke pesisir barat Aceh yang sudah berlangsung sejak abad ke-17, dimana pada masa itu banyak saudagar minang yang berdagang dengan kesultanan Aceh. Keberadaan Aneuk Jamee merupakan suku bangsa hasil dari proses akulturasi kebudayaan antara masyarakat Suku Aceh dengan masyarakat Suku Minangkabau. Kedua suku tersebut telah menyatu secara individu dan nilai-nilai kebudayaan sehingga sehingga membentuk satu identitas etnik yang baru (sahputri, 2021). Suku ini disebut sebagai Aneuk Jamee karena mereka adalah sekelompok orang minangkabau yang bermigrasi dari Sumatra Barat lalu mendiami wilayah Barat Selatan Aceh. Sebagai pendatang mereka disebut sebagai tamu yang dengan cepat dapat berbaur dengan masyarakat Aceh setempat.<sup>35</sup>

Dalam sistem kekerabatan masyarakat aneuk jamee juga terdapat perpaduan antara unsur yang berasal dari Minangkabau dan unsur Aceh. Garis keturunan diperhitungkan berdasarkan prinsip bilateral dan adat menetap setelah menikah *Uxorilocal*. Garis keturunan di

---

<sup>35</sup>Septian Fatianda, Suku Aneuk Jamee: Diaspora Masyarakat Minangkabau Di Tanah Aceh (Kajian Historis Dan Kehidupan Sosial Budaya), *Jurnal Pendidik Dan Peneliti Sejarah*, Oktober 2022

pihak laki-laki diperhitungkan sebagai wali. Pihak kerabat ayah mempunyai status yang kuat dalam hubungan pewarisan dan perwalian. Garis keturunan di pihak perempuan di sebut sebagai ninik mamak, yaitu pihak kerabat laki-laki sebelah ibu yang berada satu derajat di atasnya. Dalam upacara daur hidup ninik mamak memegang peranan penting dalam keluarga suku aneuk jamee dan selalu di perlukan persetujuannya. Apabila dalam keluarga suku aneuk jamee mengabaikan status ninik mamak, maka akan dapat menyisihkan seseorang dari unsur kerabatannya.<sup>36</sup>

Kelompok kekerabatan yang terkecil adalah keluarga inti yang disebut rumah tangga. Ayah disebut sebagai kepala rumah tangga dan di bidang ekonomi ia bertanggung jawab memenuhi kebutuhan keluarganya. Sedangkan tanggung jawab seorang ibu yang utama adalah mengasuh anak, mempersiapkan makanan, dan menjaga kebersihan rumah.

Seiring berjalannya waktu, masyarakat aneuk jamee mengalami perubahan akibat dari proses asimilasi dengan suku Aceh, menyebabkan bahasa, adat, tradisi, dan budaya jamee juga mengalami pembaruan. Dari proses asimilasi kedua kebudayaan tersebut lahirlah kebudayaan aneuk jamee. Mereka sudah tidak lagi berbudaya minangkabau, tetapi juga tidak mengadopsi kebudayaan Aceh secara menyeluruh dan utuh. Mereka memadukan kedua unsur kebudayaan tersebut dengan lahirnya adat, tradisi, budaya dan bahasa aneuk jamee, masyarakat tersebut juga mengalami pembaruan sistem kepemimpinan tradisional dalam dari Minangkabau dan unsur yang berasal dari Aceh.

##### 5. Desa Geulumbuk

---

Desa Geulumbuk merupakan sebuah Desa yang terletak di kecamatan Kluet Selatan, Kabupaten Aceh Selatan. Di kecamatan kluet selatan, terdapat 17 gampong salah satunya adalah Desa Geulumbuk. Di Desa Geulumbuk ini memanag mayoriatas masyarat nya adalah suku aneuk jamee yang di kehidupan sehari- hari mereka berkomunikasi satu sama lain menggunakan bahasa jamee. Karena letak desa nya bertetanggaan dengan masyarakat aceh maka mereka juga bisa berbahasa aceh walaupun sedikit sedikit.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian dilakukan di desa Geulumbuk, kecamatan Kluet Selatan, Kabupaten Aceh Selatan, Provinsi Aceh. Alasan peneliti memilih desa Geulumbuk sebagai tempat melakukan penelitian karena belum ada yang menjadikan desa tersebut sebagai lokasi penelitian dengan judul yang sama. Disamping itu masyarakat di desa Geulumbuk mayoritasnya adalah suku aneuk jamee. Untuk itu lokasi penelitian ini diharapkan dapat memberikan keterangan untuk melengkapi data yang diperlukan peneliti.

#### **B. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian skripsi ini adalah bersifat penelitian lapangan (library research) metode kualitatif deskriptif. Menurut Bodgan dan Taylor metode yang digunakan dalam metode penelitian kualitatif ialah pengalaman peneliti saat berada di lapangan sehingga peneliti dapat menemukan serta mengumpulkan data sesuai yang terjadi di lapangan.<sup>37</sup> Jadi peneliti akan menggunakan metode penelitian kualitatif agar mendapatkan jawaban dari pertanyaan yang telah di paparkan dalam rumusan masalah, dimana peneliti dapat menggambarkan keadaan, kondisi serta gejala dalam hal dan lainnya untuk memperoleh kesimpulan dari data tersebut.

#### **C. Informan Penelitian**

Tatang M. Amirin, informan penelitian adalah orang yang menjadi sumber informasi tentang penelitian tersebut atau lebih tepatnya diartikan sebagai seseorang atau sesuatu yang memang dia mengetahui tentang hal yang akan diteliti oleh peneliti

---

<sup>37</sup>Lexy Moleong, Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi, (Bandung: Pt. Remaja Roadakarya Bandung, 2017), Hal 4

tersebut.<sup>38</sup> Suharsimin Arikunto, informan penelitian adalah benda, hal atau responden yang menjadi sumber data penelitian. Sumber data penelitian yang dimaksud disini adalah responden yang memiliki informasi tentang data penelitian.<sup>39</sup>

Informan penelitian (responden) adalah sampel atau sumber informasi dari sebuah penelitian, yaitu biasanya pihak-pihak yang mengetahui informasi tentang hal yang diteliti oleh peneliti tersebut. Dalam sebuah penelitian, informan penelitian mempunyai peran yang sangat penting, dikarenakan informan penelitian tersebut adalah salah satu sumber data dari variable yang diperlukan dalam penelitian.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *Purposive sampling*. Purposive sampling adalah teknik penentuan sample dengan cara pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan sehingga akan memudahkan peneliti mengetahui informasi sosial yang diteliti.<sup>40</sup>

#### **D. Sumber Data**

Menurut Suharsimin Arikunto, sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Lebih lanjut Suharsimin Arikunto mengatakan dalam bukunya prosedur penelitian, bahwa sumber data yang dipergunakan dalam penelitian berasal dari berbagai narasumber. Sumber data yang di manfaatkan dalam penelitian ini meliputi yaitu sebagai berikut:

##### **a. Data Primer**

Menurut Umi Narimawati (2008:98) data primer adalah “data yang berasal dari sumber asli atau pertama.

---

<sup>38</sup>Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), 1995, hal 92-93

<sup>39</sup>Suharsimin Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta), 2009, hal. 88.

<sup>40</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R and D*, (Bandung: Alfabeta), 2016, hal. 218-219

Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi ataupun dalam bentuk file-file. Data ini harus dicari melalui narasumber atau dalam istilah teknisnya responden, yaitu orang yang kita jadikan objek penelitian atau orang yang kita jadikan sebagai sarana mendapatkan informasi ataupun data.”

Dalam penelitian ini data primer akan diperoleh dari hasil wawancara terhadap seseorang (informan) yang mengetahui tentang peran ninik mamak dalam keluarga suku aneuk Jamee.

b. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2008: 402) data sekunder ialah “sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data”. Contohnya seperti dari orang lain atau dokumen-dokumen. Data sekunder bersifat data yang mendukung keperluan data primer. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku-buku, dokumen jurnal, skripsi yang terdahulu.<sup>41</sup>

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah sebuah metode yang dilakukan oleh seseorang peneliti untuk dapat mengumpulkan data dan informasi yang nantinya akan berguna sebagai fakta pendukung dalam memeparkan penelitiannya. Adapun teknik yang digunakan peneliti disini yaitu:

1. Observasi

Teknik observasi ini adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung. Untuk melakukan observasi seorang peneliti diharuskan untuk melakukan pengamatan ditempat terhadap objek penelitian untuk

---

<sup>41</sup>Nunung Indah Pratiwi, “Pengguna media video call dalam teknologi komunikasi”, dalam jurnal ilmiah dinamika sosial, (2017), hal. 211-212

diamati menggunakan pancaindra yang kemudian dikumpulkan dalam catatan atau alat rekam.

Perubahan peran ninik mamak dalam keluarga suku aneuk jamee :

No	Peran yang berubah dalam keluarga
1.	Peran dalam pengambilan keputusan
2.	Penengah dalam konflik keluarga
3.	Peran dalam menjaga harta pusaka
4.	Peran dalam upacara adat

Tabel 3.1 Observasi

## 2. Wawancara (interview)

Secara konsep terdapat kesamaan antara kuersioner dengan wawancara, yang membedakan adalah waktu terjadinya proses pertukaran. Wawancara digunakan secara langsung, berbentuk tanya jawab atau wawancara. Dalam teknik wawancara narasumber berperan sebagai informan yang berperan sebagai sumber informasi.

Wawancara dalam penelitian ini akan dilakukan wawancara dengan tokoh agama, tokoh adat dan orang-orang yang mengetahui tentang kehidupan sosial budaya masyarakat aneuk jamee di desa Geulumbuk.

Dengan rincian sebagai berikut :

No	Informan	Jumlah
1.	Perangkat Desa	3 orang
2.	Tokoh Adat	1 orang

3.	Tokoh Agama	1 orang
4.	Masyarakat Geulumbuk	Desa 7 orang

Tabel 3.2 Rincian Interview

### 3. Dokumentasi

Yang mana peneliti mengambil sumber penelitian atau objek dari dokumen atau catatan dari peristiwa yang sudah berlalu, pengumpulan data dengan dokumentasi adalah pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Dokumentasi dapat berupa catatan pribadi, harian, foto-foto kegiatan rutinitas harian dan tulisan yang berkaitan dengan topic penelitian secara langsung di lapangan.<sup>42</sup>

#### F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu metode atau cara untuk mengolah sebuah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut menjadi mudah untuk dipahami dan juga bermanfaat untuk menemukan solusi permasalahan, yang terutama adalah masalah yang tentang sebuah penelitian. Adapun teknik analisis data yang dilakukan peneliti disini dengan cara:

##### 1. Reduksi Data

Reduksi data dilakukan setelah data-data penelitian tersebut telah terkumpul. Pada tahap reduksi data, tidak semua data digunakan untuk bahan penelitian, akan tetapi dipilih atau diseleksi terlebih dahulu sebelum dianalisis. Tidak semua dapat digunakan, karena data data yang digunakan untuk penelitian adalah data-data yang sesuai atau difokuskan pada suatu permasalahan penelitian.

---

<sup>42</sup> Blasius Sudarsono, *Memahami dokumentasi, acarya pustaka*, Vol 3, No 1, Juni 2017

Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa, sehingga dapat ditarik simpulan akhir.

## 2. Penyajian Data

Penyajian data ialah kegiatan ketika suatu sekumpulan informasi disusun, hingga memberi kemungkinan adanya penarikan simpulan dan pengambilan tindakan. Tahap penyajian data ini mengharuskan data-data untuk diseleksi atau dispesifikasi pada fokus permasalahan penelitian. Data-data disesuaikan dengan permasalahan pada penelitian.

## 3. Penarikan Simpulan

Penarikan simpulan merupakan teknik penyederhanaan data yang dilakukan secara mengamati data ulang lalu menyimpulkan hasilnya. Penarikan kesimpulan ini merupakan langkah terakhir yang dilakukan dalam sebuah penelitian, kesimpulan bisa saja bersifat sementara tergantung pada bukti yang telah didapatkan. Penarikan kesimpulan ini harus diperoleh dari awal sampai akhir dengan bentuk memperkuat hasil yang didapatkan dan penulis mempertanggung jawabkan kebenaran penelitiannya.<sup>43</sup>

---

<sup>43</sup> Agus Salim, *teori dan paradig penelitian sosial* (tiara wacana, 2006)

## **BAB IV**

### **PERUBAHAN SOSIAL PERAN NINIK MAMAK DALAM KELUARGA SUKU ANEUK JAMEE**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **a. Sejarah Desa Geulumbuk**

Terkait dengan cerita sejarah Desa Geulumbuk, peneliti langsung menanyakan kepada salah satu perangkat desa yaitu bapak Suwardi selaku sekretaris di kantortor Desa Geulumbuk. Berikut penjelasan beliau:

Dinamakan Desa Geulumbuk karena zaman dulu ada sebatang pohon kayu besar yang namanya pohon geulumbuk, orang-orang tua zaman dulu bermukim lalu bermusyawarah untuk menamai tempat tinggal mereka yaitu Desa Geulumbuk yang diambil dari nama pohon kayu besar yang ada di Desa geulumbuk zaman dulu, jadi begitulah sejarahnya desa geulumbuk.<sup>44</sup>

Dari penjelasan diatas dapat kita simpulkan bahwa terbentuknya sebuah Desa Geulumbuk ialah karena dahulu ada sebatang pokok kayu besar yang bernama geulumbuk kemudian warga setempat bermukim dan menamai Geulumbuk begitulah sejarahnya Desa Geulumbuk.

Berikut data demografis penduduk Desa Geulumbuk :

##### **1. Jumlah penduduk Desa Geulumbuk**

Populasi penduduk di Desa Geulumbuk Kecamatan Kluet Selatan semakin meningkat. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan jumlah penduduk di Desa Geulumbuk yang semakin bertambah banyak. Adapun jumlah keseluruhan penduduk yang ada di Desa Geulumbuk adalah 1.599 jiwa,

---

<sup>44</sup> Wawancara dengan Bapak Suwardi, Sekdes Desa Geulumbuk, 2 Oktober 2023

jumlah kepala keluarga yang secara keseluruhan adalah 463 jiwa. Desa Geulumbuk terdiri dari tiga dusun yaitu: Dusun Makmur, Dusun Jaya, dan Dusun Damai.<sup>45</sup>

## 2. Mata Pencaharian Penduduk Desa Geulumbuk

Desa Geulumbuk terletak di tengah kabupaten Aceh selatan bertepatan di jalan lintas banda Aceh medan dengan jumlah penduduk seperti di atas, masyarakat desa Geulumbuk bermacam-macam mata pencaharian, dari kerja di pemerintahan seperti PNS, perkantoran (kantor camat, kantor desa), dokter, perawat, bidan, polisi, TNI, buruh tani, buruh pabrik, pegawai swasta, dan wiraswasta/pedagang dan nelayan.<sup>46</sup>

## 3. Pendidikan Di Desa Geulumbuk

Pendidikan menjadi salah satu faktor utama yang sangat berpengaruh dalam mencapai masa depan yang lebih maju dan lebih baik. Keberadaan sarana dan prasarana pendidikan diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan pendidikan dalam masyarakat, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan lancar. Untuk saat ini terdapat beberapa pendidikan di Desa Geulumbuk diantaranya yaitu PAUD, TK dan SD.<sup>47</sup> Namun, mereka menempuh pendidikan selanjutnya seperti SMP dan SMA diluar Desa mereka. Masyarakat Desa Geulumbuk juga banyak yang menempuh pendidikan tinggi seperti kuliah.

### b. Sosial dan Keagamaan

Dalam keseharian warga Geulumbuk masih menjunjung tinggi nilai-nilai kebersamaan dan gotong royong. Persaudaraan yang masih sangat kental dan juga bersahaja dapat dilihat dari kegiatan yang dilakukan bersama

---

<sup>45</sup> Kantor Kepala Desa dalam Kecamatan Kluet Selatan 2023

<sup>46</sup> Kantor Geuchik Desa Geulumbuk 2023

<sup>47</sup> Kantor Geuchik Desa Geulumbuk 2023

dalam Desa, pemuda dan orang tua gampong juga sering melakukan musyawarah bersama sesuai jadwal yang ditetapkan, kepedulian warga terhadap sesama dapat dilihat saat warga lain terkena musibah, dan keinginan dalam membangun Desa semua warga desa ikut berpartisipasi, itu merupakan kondisi yang sangat mendukung untuk desa lebih berkembang dalam pembangunan desa. Penduduk desa Geulumbuk dapat dipersenkan seratus beragama islam, kewajiban sebagai muslim dalam mengerjakan kebajikan yang sama di anjurkan dalam Al-quran dan hadis Nabi, mendirikan sholat lima waktu berjamaah sehari semalam yang dilakukan warga Geulumbuk biasanya bersamaan di masjid salah satu fasilitas keagamaan yang diperoleh desa tersebut.<sup>48</sup>

Berikut dapat kita lihat beberapa kegiatan bersosial budaya dan beragama yang masyarakat Gelumbuk lakukan dalam bermasyarakat sebagai berikut:

<b>Dalam Golongan</b>	<b>Jenis Kegiatan Sosial dan Keagamaan</b>
1. Pemuda/Re maja Desa	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Budaya gotong royong</li> <li>• Melakukan takziah kerumah warga yang berduka</li> <li>• Memperingati hari hari besar islam</li> </ul>
2. Ibu-ibu	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengajian rutin (wirid yasin)</li> <li>• Takziah ke tempat orang meninggal</li> <li>• Berkunjung ke tempat orang melahirkan dan orang sakit</li> <li>• Melakukan program PKK</li> </ul>

---

<sup>48</sup> Wawancara dengan Bapak Su'aidi, Kepala Desa Geulumbuk, 2 Oktober 2023

<p>3. Orang Tua/Petuha Gampong(des a)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengunjungi ke rumah warga yang terkena musibah adalah fardhu kifaya bagi petuha gampong(des)</li> <li>• Melakukan doa bersama kerumah warga yang berduka</li> <li>• Pengajian rutin dalam seminggu sekali</li> <li>• Gotong royong bersama dan musyawarah bersama jika ada yang melanggar hukum atau adat gampong(des)</li> </ul>
---	---

Tebel 4.3 kegiatan bersosial budaya dan beragama yang masyarakat Geulumbuk lakukan dalam bermasyarakat

### c. Adat dan Budaya

Desa Geulumbuk dalam adat istiadat merupakan warisan dari nenek moyang terdahulu sampai saat ini yang sangat dijunjung tinggi masyarakat Desa Geulumbuk seperti sebuah simbol yang terdapat dalam adat istiadat. Adat istiadat yang ada di desa geulumbuk dapat dikatakan ada beberapa bagian yang berbeda dari adat istiadat yang terdapat di daerah Aceh pada umumnya.<sup>49</sup> Di Desa Geulumbuk ada beberapa adat dan budaya yang diberlakukan dalam keluarga dan kehidupan masyarakat salah satunya seperti budaya ninik mamak. Berikut adalah beberapa upacara atau khanduri yang wajib melibatkan ninik ma mak ketika melakukan musyawarah dalam keluarga sebelum terlaksananya sebuah acara dalam keluarga suku aneuk Jamee yaitu:

#### a. Tunangan

Prosesi tunangan dalam suku aneuk jamee khususnya di Desa Geulumbuk yang dimulai dari tahap lamaran sampai dengan pernikahan yaitu sebagai berikut:

---

<sup>49</sup> Wawancara dengan beberapa perangkat desa pada tanggal 2 Oktober 2023

Sebelum melakukan proses lamaran harus terlebih dahulu yaitu *merisik* yang artinya mencari informasi. Tugas *merisik* ini biasanya dilakukan oleh orang yang berpengalaman, bijak dalam berbicara dan dipandang baik oleh masyarakat. Mencari informasi secara diam-diam terhadap keluarga yang akan dipinang orang tersebut dipilih sebagai perantara, karena perantara ini bertugas untuk menjumpai orang tua dari si gadis untuk menyampaikan maksud dari orang tua sang pemuda. Kemudian apabila pinangan tersebut diterima biasanya orangtua si gadis tidak langsung menjawab hari itu juga, namun meminta waktu untuk membicarakan hal ini lebih dulu dengan ninik mamak mereka. Tetapi bila pinangan si pemuda ditolak, maka orangtua gadis langsung mengatakan bahwa anak gadisnya telah ada yang punya atau dia belum ingin berumah tangga atau dengan mengatakan ingin melanjutkan pendidikan terlebih dahulu. Selanjutnya keluarga gadis tersebut mengadakan rapat atau musyawarah keluarga beserta ninik mamak guna mendapatkan pertimbangan berkenaan dengan gadisnya yang di lamar orang. Dalam rapat tersebut biasanya dibicarakan juga si pemuda, sehingga di ketahui asal usul si pemuda secara jelas, apakah berasal dari keluarga baik-baik, termasuk juga bagaimana akhlak nya dan budi pekertinya. Kemudian akhir rapat keluarga diharapkan jika orang tua yang bersangkutan telah setuju, maka ninik mamak juga harus menyetujuinya selama tidak ada hal-hal yang merendahkan martabat keluarga besar mereka. Kemudian tepat pada hari yang telah dijanjikan, perantara kembali kerumah si gadis untuk mendapatkan kepastian atas pinangan dari si pemuda. Kemudian jika diterima, maka akan dibicarakan tentang cara pelaksanaan adat berikutnya seperti menikah( tentang jenis menikah apakah

nikah serumah atau nikah *hantabahanta*), tentang jadwal bahanta, kapan jadwal pertunangan(*manando*), akad nikah, *bahanta mampulai*, dan lain sebagainya. Semua pembicaraan tingkat *merisik*(mencari informasi) hanya di ketahui oleh kalangan orang tua dan ninik mamak saja, karena belum duduk musyawarah dengan seluruh keluarga dan orang sekampung. Kemudian pada hari disepakati tiba, pihak orang tua si gadis mengundang seluruh ahli family sehubungan dengan datangnya rombongan dari yang melamar, rombongan yang melamar datang kerumah orangtua si gadis dengan membawa bungkusan adat yang berisikan sirih.. Kemudian kepala rombongan menyatakan maksud kedatangan mereka yaitu untuk meminang anak gadis rumah itu. Dengan selesainya acara menandai berarti pihak orangtua gadis telah menerima pinangan, namun belum ada kepastian menurut adat sebelum dilaksanakannya acara *maulue tando* (tunangan).<sup>50</sup>

Acara tunangan yaitu pihak laki-laki membawa tanda pertunangan yang ditandai dengan datang nya orang-orang tua adat pihak si laki-laki. Rombongan pihak laki-laki membawa cerana adat yang berisikan cincin tanda pertunangan. Kemudian mereka di sambut secara terhormat dan di persilahkan duduk berhadapan dengan ninik mamak, kepala kampung serta orang tua adat yang memang telah menunggu mereka. Setelah duduk sejenak, ketua rombongan dari pihak yang melamar memulai pembicaraan dengan maksud menyerahkan tanda yang telah dibawa mereka. Kemudian selesai memakaikan tanda kepada si gadis yang dilamar acarapun di akhiri dengan pembacaan do'a dan makan makanan yang telah

---

<sup>50</sup> Wawancara bapak Suwardi, Sekretaris Kantor Desa Geulumbuk, 2 Oktober 2023

dihidangkan oleh keluarga pihak si gadis. Dengan selesainya acara tersebut, maka hubungan kedua calon pengantin tersebut menjadi resmi. Sama pertunangan kedua pasangan tersebut harus saling menjaga diri sampai pada acara pernikahan, waspada dan mendapat pengawasan ketat dari orang tua. Apabila pertunangan ini kandas akibat si pria, maka emas akan dianggap hilang. Sebaliknya, jika pihak perempuan yang mengagalkan pernikahan maka pihak perempuan harus mengganti 2 kali lipat emas tersebut.

b. Pernikahan

Dalam upacara adat pernikahan/perkawinan di Desa Geulumbuk, sebelum terlaksananya acara pernikahan ada dua macam fakat mufakat sehubungan dengan perkawinan dalam masyarakat suku aneuk jamee, yaitu pakat ninik mamak dan pakat rame. Di Desa Geulumbuk yang dimulai dengan (duduak ninik mamak) musyawarah dengan ninik mamak yang mana pada hari musyawarah ninik mamak ini yang hadir hanya kerabat dekat saja yaitu yang termasuk ninik mamak yaitu saudara laki-laki dari pihak ibu dan wali yaitu saudara laki-laki dari pihak ayah kedua belah pihak ini wajib hadir jika tidak berhalangan, walaupun tidak hadir semua tidak menjadi masalah asalkan ada beberapa yang mewakili, dalam musyawarah ninik mamak ini pihak keluarga menunjuk seorang juru bicara untuk menyampaikan maksud pakat dan pelaksanaan acara perkawinan serta mengharapkan pertolongan yang bisa diberikan oleh sanak family, musyawarah ninik mamak ini bertujuan untuk menentukan tanggal berapa pesta akan dilaksanakan, menentukan mahar, dan segala keperluan dalam acara pernikahan yang akan dilaksanakan tersebut. Kemudian setelah rapat atau musyawarah dengan wali ninik mamak barulah bisa diadakan *pakat rame* yaitu rapat

atau musyawarah dengan seluruh perangkat adat, imam masjid, serta seluruh masyarakat dan pemuda yang ada di Desa Geulumbuk untuk memberitahukan kapan acara tersebut dilaksanakan dan bagaimana proses khanduri pernikahan tersebut dilaksanakan serta kapan bisa mulai dipasang nya teratak atau tenda dirumah yang akan melaksanakan khanduri pernikahan tersebut. Kemudian tibalah malam *bainai* (melekatkan kacar), sebelum di beri inai calon pengantin *dipeusujuk* (tepung tawar) oleh keluarganya. Acara *bainai* ini dilakukan pada tiga atau empat malam sebelum akad nikah dilangsungkan. *Bainai* ialah mewarnai jari jemari , telapak tangan dan kaki calon pengantin perempuan dengan daun kacar. *Bainai* ini dilakukan oleh beberapa orang wanita tua, dan ditemani oleh wanita-wanita sebaya pengantin( teman akrabnya). Kemudian barulah khanduri bisa dijalankan sesuai adat dan kesepakatan dengan wali ninik mamak. Wali dengan ninik mamak akan bertanggung jawab dari mulainya khanduri sampai selesai kalau adat dan tradisinya masih sangat kental dan kekeluargaannya masih sangat erat. Dan ada juga beberapa keluarga yang bertanggung jawab dalam acara pernikahan ini hanya orang rumah yang akan melakukan acara pernikahan seperti kepala keluarga dan anggotanya. Ini terjadi karena adanya pengaruh modernisasi yang mana setiap masyarakat itu pasti mengalami perubahan walaupun perubahannya tidak seberapa tapi ada dalam masyarakat.<sup>51</sup>

c. Khanduri *peutron aneuk*

Khanduri *peutron aneuk* di desa geulumbuk, acara tersebut biasanya di rencanakan oleh pihak keluarga untuk anak pertama dengan tujuan untuk pemberkahan terhadap anak tersebut, di acara ini tak lupa mengundang

---

<sup>51</sup> Wawancara dengan bapak Su'adi, Keuchik Desa Geulumbuk, 2 oktober 2023

pihak mahasantri yang mengaji di pesantren untuk membacakan do'a supaya anak tersebut kedepannya menjadi orang yang berilmu pengetahuan yang tinggi dan dapat membanggakan kedua orang tuanya. Khanduri *peutron aneuk* adalah salah satu budaya yang penting dalam suku aneuk jamee khususnya di Desa Geulumbuk. Tradisi ini merupakan upacara yang diadakan oleh suku aneuk jamee ketika seorang anak lahir. Dalam melaksanakan acara *peutron aneuk* disertai dengan pecicap dimana anak yang dibawa turun dari rumah oleh petua adat (biasanya petua adat desa). Lalu anak tersebut dibawa ke masjid untuk dimandikan kemudian di azankan sebagai tanda anak tersebut sudah boleh dibawa keluar rumah. Acara *peutron aneuk* adalah cara untuk merayakan kelahiran seorang anak dan memberikan selamat kepada keluarga baru<sup>52</sup>

#### c. Khanduri Kematian

Adat-istiadat yang berlaku dalam khanduri kematian di desa geulumbuk pada rumah duka yang terkena musibah/meninggal maka masyarakat Geulumbuk akan melayat baik dekat maupun jauh, tak henti hentinya berkunjung dari pagi sampai malam dan sampai hari ketujuh bahwa setiap dusun yang ada di desa geulumbuk bergantian setiap harinya membawa nasi atau makanan dalam satu karangsusun, tujuannya dapat memudahkan rumah duka dan meringankan beban pemilik rumah yang sedang berduka cita. Kemudian pada hari ke 14 masyarakat Geulumbuk menyebut hari ke 14 itu dengan sebutan khanduri *ampek baleh*(dua kali tujuh) pada dua kali tujuh ini biasanya diadakan kembali khanduri serta berdoa. Demikian juga pada hari ke 44 setelah kematian, Desa Geulumbuk menyebutnya *ampek puluh*

---

<sup>52</sup> Wawancara dengan buk Eva, masyarakat Desa Geulumbuk, 4 Oktober 2023

*ampek*(empat puluh empat) diadakan khanduri serta berdo'a juga. Ketika pada hari ke 100 setelah kematian biasanya masyarakat Desa Geulumbuk menyebutnya khanduri ratus(hari ke-100) akan mengadakan khanduri serta berdo'a, khanduri pada hari ke-100 ini dilakukan oleh orang-orang yang mempunyai kemudahan biaya dan bagi yang kurang mampu tidak mengadakan khanduri juga tidak masalah dan tidak dipersoalkan. Adat khanduri kematian masih dilakukan hingga sekarang di masyarakat suku aneuk jamee khususnya di Desa Geulumbuk.<sup>53</sup>

#### d. Khanduri Sunat Rasul

Khanduri sunat rasul di Desa Geulumbuk suku aneuk Jamee memiliki keunikan yang dapat dilihat dari pertanggung jawaban biaya dan kelengkapan khanduri oleh yang namanya *ninie mamak* dari pihak sebelah ibu dan wali dari pihak ayah sang anak yang hendak disunatkan dan tak lupa melibatkan perangkat desa dalam musyawarah penentuan tanggal dan prosesi pelaksanaan khanduri.<sup>54</sup> Masyarakat aneuk jamee biasanya dalam melaksanakan acara khanduri sunat rasul dilakukan secara besar-besaran dan meriah apalagi anak laki-laki, dalam acara khanduri sunat rasul ini juga dilakukan do'a bersama untuk keselamatan dan keberkahan dalam acara tersebut. Setelah berdo'a selesai biasanya tuan rumah akan menghidangkan makanan. Pada malam hari biasanya dalam khanduri ini anak sunat akan dipakaikan inai di kaki dan tangan. Kemudian besoknya akan dilaksanakan seperti acara tarian adat yaitu hasyem melangkang dimana pada saat itu sambil di

---

<sup>53</sup> Wawancara dengan Uci Gelisah, Salah satu orang tua Desa Geulumbuk, 3 Oktober 2023

<sup>54</sup> Wawancara dengan Bapak Jasmi, orang tua di Desa Geulumbuk, 1 Oktober 2023

kisahkan tentang keluarga anak yang akan disunatkan tersebut disitu juga acara paling mengharukan dimana para keluarga dan kerabat yang menyaksikan merasa terharu. Setelah itu dilanjutkan dengan acara memandikan anak sunat dengan daun yang telah kelapa yang sudah dianyam oleh istri perangkat desa dan masyarakat dengan berbagai bentuk anyaman sesuai dengan adat aneuk jamee, kemudian anak sunat yang akan dimandikan tersebut harus dipangku oleh istri abang mamaknya atau istri adek dari mamak yang akan disunatkan. Kemudian perangkat adat akan menyerahkan anak yang akan disunatkan tersebut kepada tuan mudim atau juru pesuanat/dokter yang ahli dalam pelaksanaan sunat. Kemudian setelah disunatkan anak tersebut ditidurkan di atas kasur yang telah dipersiapkan, kemudian tuan rumah meminta izin kepada perangkat adat dan perangkat adat pun meminta izin kepada tuan rumah beserta ninik mamak dan perwalian sekaligus membubarkan panitia yang sudah dibentuk dalam acara khanduri tersebut. Kemudian pada malam harinya pemuda desa akan menjaga anak yang telah disunatkan selama 2 atau 3 malam.<sup>55</sup>

## **B. Bentuk Perubahan Sosial Peran Ninik Mamak Dalam Keluarga Suku Aneuk Jame di Desa Gulumbuk**

### **a. Peran dalam Pengambilan Keputusan**

Dari hasil penelitian yang yang dilaksanakan di Desa Geulumbuk Kecamatan Kluet Selatan, berbagai macam pendapat masyarakat terkait dengan perubahan peran ninik mamak dalam keluarga suku Aneuk Jamee. Diantarannya yaitu yang di jelaskan oleh bapak Mayudin, salah satu

---

<sup>55</sup> Wawancara dengan perangkat Desa Geulumbuk pada tanggal 2 Oktober 2023

warga di Desa Geulumbuk Kecamatan Kluet Selatan, pendapatnya ialah sebagai berikut:

*Niniak mamak awak dalam keluarga suku aneuk jamee ko memang penting perannyo dalam musyawarah keluarga, kalau nandak acara nikah, sunat. Dulu niniak mamak ko berperan sebagai pemimpin lah dalam duduak/rapat niniak mamak, keputusan inyo didengarkan dalam keluarga. Kininko duduak niniak mamak tu nkdo harus niniak mamak lai yang memberi keputusan tu, itu tergantung keluarga nyo juo.*

*Terjemahannya:*

Ninik mamak dalam keluarga suku aneuk jamee ini memang memiliki peran penting dalam musyarah keluarga, ketika aka nada acara menikah dan sunat rasul. Dulu ninik mamak berperan sebagai pemimpin dalam musyawarah keluarga, keputusan ninik mamak sangat didengarkan dalam keluarga. Sekarang rapat/musyawah ninik mamak ini, tidak harus ninik mamak yang mengambil keputusan utama, itu tergantung keluarganya juga.<sup>56</sup>

Terkait hal ini juga disampaikan oleh Tgk Mis, yang merupakam salah satu tokoh adat di Desa Geulumbuk kecamatan Kluet Selatan. Menurut beliau:

*Peran niniak mamak ko dalam pengambilan keputusan apobilo ado rapat dalam keluarga itu perannyo tu penting, karna duduak niniak mamak tu wajib, karna kasado acara adat yang dalam*

---

<sup>56</sup> Wawancara dengan Bapak Mayudin salah satu Masyarakat Desa Geulumbuk pada tanggal 1 Oktober 2023

*keluarga tu harus rapat/duduak ninik mamak. Seiring perubahan jaman kinin ko yang makin maju duduak ninik mamak ko mantang dijalankan dalam keluar karna wajib, cuman ado perubahan dalam pelaksanaanyo, walaupun perubahan tu nakdo seberapo berobah tapi ado.*

*Terjemahannya:*

peran ninik mamak ini dalam pengambilan keputusan ketika ada musyawarah keluarga tentang segala acara adat dalam keluarga itu sangat penting, karena musyawarah ninik mamak itu merupakan wajib, karena segala sesuatu acara adat yang akan dilaksanakan dalam keluarga haruslah terlebih dahulu di musyawarahkan dengan wali ninik mamak.. Seiring perubahan jaman yang semakin maju musyawarah ninik mamak ini masih dilaksanakan dalam keluarga ninik jamee karna sampai sekarang ini merupakan wajib, cuma ada perubahan dalam pelaksanaannya walaupun perubahan itu tidak seberapa tetapi ada..<sup>57</sup>

Berdasarkan kedua pernyataan di atas maka dapat disimpulkan bahwa peran ninik mamak dalam pengambilan keputusan dalam sebuah musyawarah keluarga memang mengalami perubahan, walaupun perubahan itu tidak seberapa besar namun seiring berjalannya waktu pasti terasa adanya perubahan peran secara perlahan. Yang dulunya keputusan dalam sebuah musyawarah dalam keluarga itu harus ninik mamak sekarang keputusan diambil secara bersama sama.

---

<sup>57</sup> Wawancara dengan Tgk Mis salah satu tokoh adat di Desa Geulumbuk 2 Oktober 2023

b. Penengah Dalam Konflik Keluarga

Dalam keluarga aneuk jamee ninik mamak berperan penting dalam keluarga yaitu sebagai penengah dan tempat mengadu jika ada konflik atau permasalahan dalam keluarga maka mereka akan mendatangi ninik mamak untuk menceritakan permasalahan yang sedang dihadapi kemudian ninik mamak akan memberikan solusi kepada keluarganya yang sedang ada masalah satu sama lain agar bisa kembali berdamai sebagaimana biasanya, karena ninik mamak berperan penting dalam memperthankan kedamaian dan harmoni dalam keluarga. Di zaman sekarang ini ninik mamak tidak terlalu lagi ikut campur dalam keluarga seperti dulu, sekarang mereka hanya fokus pada keluarga intinya saja seperti istri dan anak-anaknya, sehingga jika ada permasalahan yang terjadi dalam keluarga maka tidak sampai diketahui oleh keluarga besar cukup keluarga inti saja yang mengetahui dan menyelesaikan permasalahan tersebut.<sup>58</sup>

Jika ada konflik dalam keluarga ninik mamak masih memiliki peranan penting dalam menyelesaikan konflik keluarga kalau memang sekiranya konflik itu tidak bisa diselesaikan oleh kepala keluarga atau sesama kepala keluarga itu sendiri dan jika memang keluarga membutuhkan saran dari ninik mamak boleh saja karena ninik mamak juga orang yang bijaksana dalam keluarga seperti halnya kepala keluarga. Jika kita lihat sekarang ini jarang sekali ada ninik mamak yang menjadi penengah dalam konflik keluarga, contohnya sendiri seperti saya, misalanya kalau ada konflik dalam keluarga itu cukup keluarga inti saja yang tau dan akan kita selesaikan dengan

---

<sup>58</sup> Wawancara dengan Bapak Suwardi selaku Sekretaris Desa Geulumbuk pada tanggal 2 Oktober 2023

kepala keluarga tanpa diketahui adanya konflik oleh keluarga yang lain. Itu semua tergantung pada keluarganya lagi karena sekarang itu semua kembali lagi kepada kepala keluarga.<sup>59</sup>

Peran ninik mamak dalam menjadi penengah dalam menyelesaikan konflik dalam keluarga mengalami perubahan seiring perkembangan zaman karena setiap keluarga akan menyelesaikan masalahnya dengan keluarganya sendiri tanpa melibatkan ninik mamak.

c. Peran Dalam Menjaga Harta Pusaka

Ninik mamak sekarang ini tidak lagi menjaga harta pusaka, karena harta pusaka dalam keluarga aneuk jamee akan di urus masing-masing oleh ahli waris dalam keluarga tersebut, ninik mamak hanya memantau saja dan akan membantu jika memang memerlukan bantuan dari ninik mamak. Kemudian kalau kita dilihat seiring dengan perkembangan zaman sekatang dan tuntutan pekerjaan yang jauh dari kampung halaman, kebanyakan ninik mamak yang jauh tinggal dari kampung halaman karna disebabkan oleh pekerjaan yang wajib dijalankan dan sudah mempunyai keluarga kecil maka sebagian ninik mamak tidak terfokus lagi pada menjaga harta pusaka bisa jadi adik-adiknya atau yang masih tinggal di kampung halaman yang menjaga harta pusaka tersebut. Oleh karena itu peran ninik mamak dalam menjaga harta pusaka tidak lagi berjalan dengan baik, kalau dulu ninik mamak berperan sebagai seseorang yang memelihara harta pusaka, tapi seiring perkembangan zaman ini dan juga tuntutan pekerjaan yang jauh dari kampung halaman maka dari situlah bisa kita lihat perubahan peran ninik mamak dalam menjaga harta pusaka. Seperti bapak

---

<sup>59</sup> Wawancara dengan Ibu Eva salah satu masyarakat Desa Geulumbuk pada tanggal 4 Oktober 2023

misalnya kan tidak mungkin ninik mamak yang akan menjaga harta pusaka seperti rumah bapak ini, pastinya anak-anak bapak nantinya yang akan menjaga harta pusaka ini karena mereka adalah ahli waris nantinya.<sup>60</sup>

Dalam menjaga harta pusaka tidak lagi berjalan dengan baik, kalau dulu ninik mamak berperan sebagai seseorang yang memelihara harta pusaka, dulu ninik mamak berusaha untuk menjaga dan mengembangkan harta pusaka yang ada agar tidak habis atau pun hilang agar bisa di urus oleh generasi selanjutnya, namun yang terjadi sekarang banyak harta pusaka yang digadaikan atau bahkan dijual, bisa jadi karena ada masalah atau lain hal. Maka secara perlahan peran ninik mamak dalam menjaga, memelihara, serta mengembangkan harta pusaka ini sudah berkurang atau bahkan tidak berjalan lagi.

d. Peran Ninik Mamak Dalam Upacara Adat Keluarga

Peran ninik mamak ini dalam upacara adat biasanya adalah ninik mamak yaitu tempat keluarga mengatakan segala sesuatu selama proses upacara adat, segala sesuatu yang akan diperlukan dan dibutuhkan dalam upacara tersebut maka akan di beritahukan kepada ninik mamak, kemudian ninik mamak akan menyampaikan segala sesuatu itu kepada perangkat adat karena orang rumah pasti sibuk mempersiapkan acara tersebut, baik acara besar maupun kecil ninik mamak harus hadir di acara tersebut mulai dari dimulainya acara sampai habisnya acara bahkan dulu ninik mamak ikut membantu segala kebutuhan dalam acara keluarga tersebut. Kalau yang saya lihat sekarang kedatangan ninik mamak di upacara yang diadakan dalam

---

<sup>60</sup> Wawancara dengan Bapak Mayudin salah satu Masyarakat Desa Geulumbuk pada tanggal 1 Oktober 2023

keluarga saja itu sudah saja cukup walaupun hanya dating sehari saja dan ikut membantu juga pada hari itu walaupun tidak ikut dalam menanggung kebutuhan dalam acara tersebut pun tidak masalah, karena sekarang memang sudah seperti itu apabila ada keluarga yang membuat acara maka keluarga itulah yang menanggung semua, maka tidak ada lagi peran ninik mamak dalam memenuhi kebutuhan acara dalam keluarga, apalagi ninik mamak yang tinggal jauh dengan keluarga atau lain sebagainya maka tidak jadi masalah jika tidak hadir dalam acara keluarga tersebut pasti dimaklumi yang penting do'a saja agar acaranya berjalan dengan lancar.<sup>61</sup>

Seiring perkembangan zaman peran ninik mamak dalam upacara adat juga berubah karena dulu ninik mamak sangat berperan penting dalam upacara adat dalam keluarga karena segala keperluan dalam upacara adat ninik mamak ikut membantu dari mulai nya acara sampai habisnya acara, tetapi sekarang ninik mamak tidak berperan sejauh itu. Iktu hadir dalam acara keluarga saja sudah menjadi suatu kebahagiaan dalam keluarga.

### **C. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perubahan Sosial Peran Ninik Mamak Dalam Keluarga Suku Aneuk Jamee**

#### **a. Pengaruh modernisasi**

Pengaruh modernisasi ini yaitu maju nya teknologi dan komunikasi sekarang ini, mungkin seperti internet dan media sosial yang lain, ini dapat mempengaruhi pemahaman dan pelaksanaan musyawarah ninik mamak yang dulunya ninik mamak harus ikut serta dalam musyarah karena bagi adat aneuk jamee itu wajib apa bila ninik mamak tidak menghadiri musyawarah tersebut maka musyawarah

---

<sup>61</sup> Wawancara dengan Tgk Mis salah satu tokoh adat di Desa Geulumbuk 2 Oktober 2023

tersebut bisa saja batal dan akan di gantikan denga hari lainya tapi sekarang karna teknologi semakin canggih maka apabila ninik mamak tidak dapat berhadir dalam musyawarah tersebut maka bisa dikonfirmasi lewat telpn saja untuk sekedar memberi tahu tentang upacara yang akan dibuat dalam keluarga. Begitu juga dengan generasi muda yang mungkin memiliki akses yang lebih besar ke informasi dari luar masyarakat mereka dan mungkin memiliki pandangan yang berbeda tentang aspek kehidupan. Kemajuan teknologi sekarang ini terutama akses mudah ke media sosial dan komunikasi digital, dapat mempengaruhi cara ninik mamak berkomunikasi dengan keluarga suku aneuk jamee dan memberikan pendapat serta nasehatnya.<sup>62</sup>

Ninik mamak dan anggota keluarga mungkin memiliki lebih banyak kesempatan untuk mendapatkan kesempatan kerja di luar daerah nya dan pendidikan yang lebih tinggi. Ini juga dapat mengubah dinamika kekuasaan dalam keluarga dan masyarakat. Modernisasi juga dapat membawa perubahan dalam nilai dan norma masyarakat. Nilai-nilai tradisional yang mungkin dipegang teguh oleh ninik mamak dan keluarga mereka mungkin mulai bergeser karena paparan budaya dan nilai-nilai baru yang dibawa oleh modernisasi. Modernisasi juga seringkali diikuti oleh perkembangan teknologi dan komunikasi. Ini dapat mengubah cara keluarga berinteraksi dan berkomunikasi. Ninik mamak dan anggota keluarga mungkin semakin bergantung pada teknologi untuk berkomunikasi dan mengatur kehidupan sehari-hari. Perubahan sosial dalam era modernisasi adalah proses yang kompleks dan dampaknya dapat berbeda di setiap komunitas. Dalam hal ini peran ninik mamak dalam keluarga suku aneuk jamee akan beradaptasi

---

<sup>62</sup> Wawancara dengan Ulem Alhadi selaku Bendahara Kantor Geuchik Desa Geulumbuk pada tanggal 2 Oktober 2023

dengan perubahan-perubahan ini, tetapi tetap mempertahankan peran penting dalam menjaga dan mengembangkan budaya warisan dalam keluarga suku aneuk jamee.<sup>63</sup>

Perubahan peran ninik mamak karena modernisasi membawa kita ke zaman yang lebih modern dimana semua serba ada dan canggih, semua informasi dan segala yang kita butuh kan itu lebih mudah di dapatkan, kemudian juga adanya alat komunikasi yang lebih canggih sehingga komunikasi menjadi lebih mudah walaupun secara virtual.

b. Perubahan struktur keluarga

Perubahan dalam struktur keluarga juga mempengaruhi peran sosial ninik mamak dalam keluarga mungkin berubah karena perubahan dalam struktur keluarga, keluarga mungkin menjadi lebih kecil, dan peran orang tua atau kepala keluarga menjadi lebih dominan dari pada peran ninik mamak dalam beberapa. Kepala keluarga adalah orang yang paling dihormati dalam keluarga oleh karena itu hal apa saja yang akan dilakukan itu harus berdasarkan persetujuan dari kepala keluarga karena yang memimpin sebuah keluarga itu adalah kepala keluarga bukan ninik mamak. Ninik mamak tidak ikut campur apabila tidak diberitahukan kepadanya. Peran laki-laki dan perempuan tidak lagi dipisahkan seperti dulu. Perubahan dalam struktur keluarga juga mempengaruhi cara bagaimana keluarga diatur, bagaimana peran dan tanggung jawab di bagikan dalam sebuah keluarga, serta bagaimana interaksi dan hubungan antara anggota keluarga terjalin, perubahan terjadi karena adanya kasus perceraian yang dapat membawa perubahan besar dalam sebuah keluarga.<sup>64</sup>

---

<sup>63</sup> Wawancara dengan Bang Iwan, 3 Oktober 2023

<sup>64</sup> Wawancara dengan Ibuk Eva, 4 Oktober 2023

Perubahan struktur keluarga juga mempengaruhi peran ninik mamak dalam keluarga karena jika terjadinya perubahan dalam sebuah keluarga otomatis peran juga berubah sesuai aturan dalam keluarga. Seperti yang kita ketahui ninik mamak berperan penting dalam keluarga dimana ninik mamak berperan dalam menjaga keutuhan keluarganya, karena ninik mamak sebagai pemimpin yang keputusannya sangat di hormati oleh keluarga. Tapi sekarang semua itu sudah diambil alih oleh kepala keluarga atau orang tuanya masing-masing, karena sekarang orang tua bertanggung jawab penuh dalam keluarganya termasuk dalam mengambil keputusan. Sehingga secara tidak langsung hal ini mempengaruhi peran ninik mamak dalam keluarga.

c. Pendidikan dan pekerjaan

Sekarang ini kan dimana pendidikan yang tinggi dan kesempatan bekerja dapat mengubah pandangan seseorang, termasuk para ninik mamak, karena ini bisa mempengaruhi cara mereka memandang peran sosial mereka dalam keluarga dan masyarakat. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi dapat membuka peluang kerja yang luas bagi anggota suku aneuk jamee, termasuk ninik mamak untuk lebih memahami kondisi sekarang ini karena dinamika sosial dan budaya yang lebih luas. Maka generasi muda yang mengejar pendidikan dan mengutamakan pendidikan yang tinggi akan meninggalkan kampung halaman nya dan akan hidup sesuai dengan perkembangan zaman dimana dia menempuh pendidikan nya tersebut. Begitu pun dengan ninik mamak yang bekerja di luar daerahnya pasti akan menyesuaikan dengan budaya dimana dia tinggal. Seperti yang tinggal di perkotaan memang nilai budaya dari daerahnya sudah

berkurang karena mereka sudah berbaur dengan masyarakat perkotaan.<sup>65</sup>

Pendidikan yang tinggi bisa merubah pola pikir generasi muda lebih maju dan lebih memiliki wawasan yang luas. Dan kesempatan kerja yang jauh dari kampung halaman juga mengajarkan kita tentang diluar yang beraneka ragam, karena itu hal ini juga bisa mempengaruhi peran ninik mamak dalam keluarga. Karena pada zaman sekarang pendidikan menjadi suatu kebutuhan bagi masyarakat. Sehingga pendidikan menjadi salah satu faktor perubahan peran ninik mamak dalam keluarga. Begitu juga dengan pekerjaan tuntutan pekerjaan sekarang yang lebih di utamakan sehingga berkurangnya waktu dengan keluarga.

d. Konflik dalam keluarga

Konflik yang terjadi dalam keluarga suku aneuk jamee atau di masyarakat sekitarnya itu dapat mempengaruhi peran ninik mamak dalam menjaga perdamaian dan stabilitas keluarga. Konflik yang terjadi dalam keluarga pastinya berpengaruh terhadap peran ninik mamak dalam keluarga, karena kalau sesama anggota keluarga sedang konflik. Konflik dalam keluarga ini dapat dipengaruhi oleh perbedaan pendapat antara anggota keluarga, konflik dalam keluarga juga terjadi karena berbagai alasan dan melibatkan masalah seperti ketidaksetujuan terhadap keputusan-keputusan tertentu. Konflik ini adalah hal yang biasa terjadi sesama anggota keluarga, itu semua tergantung lagi bagaimana cara sesama anggota keluarga menanggapi dan menyelesaikan konflik tersebut, karena dapat mempengaruhi keharmonisan dan kesejahteraan antara keluarga. Apabila terjadi konflik

---

<sup>65</sup> Wawancara dengan Bapak Suwardi, 2 Oktober 2023

otomatis ninik mamak tidak dapat menjalankan perannya dengan baik dalam keluarga.<sup>66</sup>

Konflik yang terjadi dalam keluarga sangat mempengaruhi peran ninik mamak dalam keluarga karena dengan terjadinya konflik maka akan timbulnya perbedaan pendapat dan rasa tidak mau mengalah antar satu sama lain maka akan terjadinya kerenggan dalam keluarga sehingga bergesernya peran ninik mamak dalam keluarga.

#### **D. Dampak Perubahan Sosial Peran Ninik Mamak Dalam Keluarga Suku Anuek Jamee**

##### **a. Minimnya Informasi Tentang Peran Ninik Mamak**

Ketidak pahaman generasi muda tentang konsep ninik mamak ini yaitu di pengaruhi oleh perubahan zaman yang semakin canggih sehingga generasi muda lalai dan terlena dengan alat komunikasi yang mereka miliki. Salah satu dampak utama yaitu generasi muda kehilangan pemahaman tentang tradisi, nilai-nilai, dan adat istiadat suku aneuk jamee yang diperankan oleh ninik mamak. Generasi muda mungkin tidak tau bagaimana meneruskan dan melanjutkan peran ninik mamak ini kedepannya. Akibat ketidak pahaman generasi muda tentang konsep ninik mamak ini dapat menyebabkan pelemahan identitas budaya mereka dan membuat mereka lebih rentan terhadap pengaruh budaya luar. Ketidak pahaman generasi muda ini terhadap peran dan tanggung jawab ninik mamak dalam keluarga mungkin kurang cenderung untuk menghormati leluhur mereka dan menjalani adat istiadat yang dianut oleh ninik mamak. Pengurangan interaksi dengan generasi muda juga dapat diengaruhi oleh budaya luar melalui media massa, internet, dan perubahan sosial dapat mengubah pandangan dan nilai-nilai individu. Generasi muda mungkin

---

<sup>66</sup> Wawancara dengan Bapak Su'adi pada tanggal 2 Oktober 2023

lebih terpengaruh oleh nilai-nilai modern yang bertentangan dengan tradisi lokal.<sup>67</sup>

Perubahan peran ninik mamak generasi muda tidak tau tentang peran ninik mamak dalam keluarga ini juga disebabkan kurangnya interaksi generasi muda dengan orang tua karena generasi muda sekarang lalai dengan dunianya maka dari itu minim nya informasi tentang ninik mamak terhadap kalangan muda.

b. Bergesernya Hubungan antar keluarga

Akibat dari perubahan ini juga terjadinya pengurangan hubungan antar keluarga atau berkurangnya interaksi antar anggota keluarga yaitu karena anggota keluarga tersebar di berbagai tempat dan daerah, karena urbanisasi dapat mengurangi interaksi sesama keluarga secara langsung. Kehidupan modern ini juga sering kali sangat sibuk dengan pekerjaannya masing-masing, sekolahnya, dan aktivitas lainnya, ini dapat mengurangi waktu yang tersedia untuk berinteraksi dengan keluarga yang lain. Seperti gaya hidup yang berbeda juga mempengaruhi hubungan antar keluarga suku aneuk jamee seperti kebiasaan berkomunikasi menggunakan teknologi daripada pertemuan langsung. Modernisasi juga membawa perubahan dalam gaya hidup dan nilai-nilai. Orang-orang mungkin lebih fokus pada pencapaian pribadi, karier, atau kehidupan sosial di luar keluarga. Hal inilah yang mengakibatkan kurangnya waktu yang dihabiskan dengan keluarga dan ninik mamak mereka. Selain itu juga banyak orang pindah ke perkotaan untuk mencari pekerjaan dan peluang, ini juga dapat mengakibatkan penyebaran anggota keluarga ketempat yang lebih jauh, sehingga menjadi lebih sulit untuk menjaga hubungan keluarga dan interaksi dalam

---

<sup>67</sup> Wawancara dengan Bapak Mayudin, 1 Oktober 2023

keluarga. Dari sini lah bisa kita lihat dampak yang ditimbulkan ini bisa merenggangkan rasa kekeluargaan karena masing-masing sibuk dengan tugas dan tanggungjawabnya.<sup>68</sup>

Perubahan peran ninik mamak dalam keluarga mengakibatkan berkurangnya hubungan dekan antar kaeluarga karena keputusan dalam segala acara adat dalam keluaraga baik kecil maupun besar itu tidak berpatokan pada keputusan ninik mamak saja tetapi semua keluarga berhak memberikan pendapat dan keputusannya.

c. Berkurangnya peran ninik mamak dalam keluarga

Pada suku aneuk jamee, biasanya ninik mamak selalu ikut berperan dalam keluarga baik sebagai dalam segala upaca adat maupun jadi penengah dalam konflik keluarga. Kemudian seiring perkembangan zaman sekarang peran ninik mamak sebagai penengah konflik dalam keluarga bahkan dalam upacara adat mungkin mengalami perubahan atau bahkan mungkin berkurang karena perpindahan penduduk dari desa ke kota, yang sering kali terjadi dalam keluarga inilah dapat menyebabkan perubahan peran ninik mamak. Seperti di kota-kota sekarang, tradisi-tradisi adat dan peran ninik mamak mungkin tidak lagi begitu kuat dan mungkin tidak berfungsi dengan baik di daerah kota-kota sekarang yang lebih maju. Dalam masyarakat yang semakin sibuk dan dinamis, pasti ada tekanan untuk menyelesaikan konflik dengan cepat dan efisien. Orang mungkin lebih cenderung mencari solusi langsung melalui hukum formal atau mekanisme penyelesaian konflik modern daripada melibatkan penengah tradisional. Dengan demikian ninik mamak tidak lagi

---

<sup>68</sup> Wawancara dengan Bapak Suwardi, 2 Oktober 2023

menjadi penengah utama dalam konflik yang terjadi dalam keluarga di jaman sekarang ini. Meskipun peran mereka berkurang mereka masih bisa memberikan nasihat dalam situasi konflik yang memerlukan pemahaman dari mereka.<sup>69</sup>

Perubahan peran ninik mamak berdampak pada berkurangnya peran ninik dalam keluarga seperti perannya dalam pengambilan keputusan dalam sebuah upacara adat, perannya dalam bertanggung jawab dalam upacara keluarga dan peran lainnya dalam keluarga.



---

<sup>69</sup> Wawancara dengan Bapak Mayudin, 1 Oktober 2023

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Ninik mamak pada suku aneuk jamee merupakan saudara laki-laki dari pihak ibu, baik abang maupun adik dari ibu. Ninik mamak berperan sebagai pemimpin keluarga yang menjalankan berbagai fungsi penting, ini termasuk mengambil keputusan penting untuk keluarga, dan bertindak sebagai penengah dalam konflik keluarga serta menjaga dan memelihara harta pusaka.

Seiring dengan perkembangan zaman peran ninik mamak mengalami perubahan seperti, perannya dalam pengambilan keputusan, karena sekarang keputusan diambil secara bersama sama. Perannya sebagai penengah dalam konflik keluarga, sekarang setiap keluarga akan menyelesaikan masalahnya dengan keluarganya sendiri tanpa melibatkan ninik mamak. Perannya dalam menjaga dan memelihara harta pusaka, namun yang terjadi sekarang banyak harta pusaka yang digadaikan atau bahkan dijual, bisa jadi karena ada masalah atau lain hal. Perannya dalam upacara adat keluarga, dulu ninik mamak sangat berperan penting dalam upacara adat dalam keluarga karena segala keperluan dalam upacara adat ninik mamak ikut membantu dari mulai nya acara sampai habisnya acara, tetapi sekarang ninik mamak tidak berperan sejauh itu.

Faktor yang mempengaruhi perubahan peran ninik mamak yaitu pertama, pengaruh modernisasi, modernisasi membawa kita ke zaman yang lebih modern dimana semua serba ada dan canggih, semua informasi dan segala yang kita butuhkan itu lebih mudah di dapatkan, kemudian juga adanya alat komunikasi yang lebih canggih sehingga komunikasi menjadi lebih mudah walaupun secara virtual. Kedua, perubahan struktur keluarga juga mempengaruhi peran ninik mamak dalam keluarga karena jika terjadinya perubahan dalam sebuah keluarga otomatis peran juga

berubah sesuai aturan dalam keluarga. Ketiga, pendidikan dan pekerjaan, pendidikan yang tinggi bisa merubah pola pikir generasi muda lebih maju dan lebih memiliki wawasan yang luas. Dan kesempatan kerja yang jauh dari kampung halaman juga mengajarkan kita tentang diluar yang beraneka ragam, karena itu hal ini juga bisa mempengaruhi peran ninik mamak dalam keluarga. Keempat, konflik dalam keluarga, perbedaan pendapat dan rasa tidak mau mengalah antar satu sama lain maka akan terjadinya kerenggan dalam keluarga sehingga bergesernya peran ninik mamak dalam keluarga.

Kemudian dampak yang ditimbulkan dari perubahan peran ninik mamak yaitu, kurangnya pengetahuan generasi muda tentang siapa ninik mamak serta peran-perannya dalam keluarga. Berkurangnya hubungan dekan antar kaeluarga karena keputusan dalam segala acara adat dalam keluaraga baik kecil maupun besar itu tidak berpatokan pada keputusan ninik mamak saja tetapi semua keluarga berhak memberikan pendapat dan keputusannya. Pada suku aneuk jamee, biasanya ninik mamak selalu ikut berperan dalam keluarga baik sebagai dalam segala upaca adat maupun jadi penengah dalam konflik keluarga. Kemudian seiring perkembangan zaman sekarang peran ninik mamak sebagai penengah konflik dalam keluarga bahkan perannya dalam upacara adat mungkin mengalami perubahan atau bahkan mungkin berkurang karena perpindahan penduduk dari desa ke kota, yang sering kali terjadi dalam keluarga inilah dapat menyebabkan perubahan peran ninik mamak.

## **B. Saran**

Dari hasil pembahasan di atas penulis ingin memberikan saran yang memang perlu untuk diterapkan dalam masyarakat Suku Anuek Jamee khususnya Desa Geulumbuk, Seperti halnya kita suku aneuk jamee dan adat-adat budaya aneuk jamee beserta hal-hal yang positif lainnya yang dapat membanggakan penduduk

masyarakat Gelumbuk, seperti halnya peran-peran ninik mamak ini harus di beri pemahaman bagi generasi muda, kerana sangat penting bagi generasi penerus suku aneuk jamee untuk mengenal lebih dalam tentang peran ninik mamak dalam suku aneuk jamee, segala permasalahan terhadap adat-adat dalam keluarga tersebut bisa terselesaikan dengan adanya peran ninik mamak ini. Dan terkhusus untuk penelitian seterusnya agar dapat meneliti lebih rinci terhadap perubahan ninik mamak agar dengan mengetahui hal tersebut paling tidak dapat memendung hal-hal yang memungkinkan hilangnya peran ninik mamak dalam masyarkat suku aneuk jamee.



## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU

- Hendropusito, *Sosiologi Sistematis*, Yogyakarta: Kanisius, (1989)
- Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Pt. Remaja Roadakarya Bandung, 2017), Hal 4
- Muhammad Umar, *Rakyat Nanggroe Aceh Darussalam Suku dan Adat Aneuk Jamee di Aceh*, Yayasan “BUSAFAT” Banda Aceh: Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Aceh, (2009)
- Selo Soemardjan, *Perubahan Sosial di Yogyakarta*, Depok: Komunitas Bambu, (2009),h. 293
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R and D*, (Bandung: Alfabeta), 2016, hal. 218-219
- Suharsimin Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta), 2009, hal. 88.
- Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), 1995, hal 92-93

### JURNAL

- Arsyi Syakila Dewi, Pengaruh Penggunaan website brisik.id terhadap peningkatan aktivitas jurnalistik contributor, *Jurnal komunika*, (2021)
- Julianti Putri Dkk, Budaya Dan Sistem Kekeluargaan Etnis Aneuk Jamee: Studi Kasus Di Aceh Selatan, *Jurnal Hukum Islam Dan Perundang-Undangan*,((2021)
- Meri Handayani Dan V. Indah Sri Pinasti, Pergeseran Peran Ninik Mamak Pada Masyarakat Minangkabau Dalam Era Modernisasi, *Jurnal Pendidikan Sosiologi*.(2017)
- Nunung Indah Pratiwi, “Pengguna media video call dalam teknologi komunikasi”, dalam jurnal ilmiah dinamika sosial, (2017), hal. 211-212
- Rahmat Hidayat dkk, pergeseran peran mamak kaum ke mamak diluar kaum dalam prosesi pernikahan adat, *Jurnal Of Educatin, Cultural And Politics*, (2023)

- Reza Oktavia dan Yoskar Kadarisman , pergeseran peran ninik mamak dalam membimbing kemenakan di kenagarian lubuk jantan kabupaten tanah datar, *jurnal bahasa Indonesia*,
- Septian Fatianda, Suku Aneuk Jamee: Diaspora Masyarakat Minangkabau Di Tanah Aceh (Kajian Historis Dan Kehidupan Sosial Budaya), *Jurnal Pendidik Dan Peneliti Sejarah*, ( 2022)

## SKRIPSI

- Imam Suprayoga, Tafsir Sosial Fenomena Multi-Religius Kontemporer, Malang: UIN Malang Press, (2006), h. 1
- Muntasirul Abrar, Akulturasi Masyarakat Suku Aneuk Jamee Pada Suku Aceh Di Gampong Kuta Blang Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan, Skripsi, *Mahasiswa Fakultas Adab Dan Humaniora Program Studi Sejarah Dan Kebudayaan Islam*, (2021)
- Reni Mailiza Putri, Adat Mauluei Tando Dalam Perkawinan Suku Aneuk Jame Di Gampong Padang Bakau Kecamatan Labuhanhaji, skripsi, Fakultas Adab Dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, (2022)
- Rizki Mardhatillah Mouna, Pembagian Rumah Tuo Dalam Warisan Adat Aneuk Jamee Ditinjau Menurut Fiqh Mawaris ( Studi Kasus Di Kecamatan Tapak Tuan), skripsi, fakultas syariah dan hukum unuversitas islam negeri ar-raniry banda aceh, (2019)

## TESIS

- Aisyah Rahmaini Fahma, pergeseran peran ninik mamak dalam membentuk keluarga sakinah pada masyarakat minangkabau perspektif teori peran (studi kasus malalak timur kabupaten agam Sumatra barat), *Tesis program magister al-ahwal al-syakhsiyah pascasarjana, universitas islam negeri maulana malik ibrahim malang*, (2018)

## **HASIL WAWANCARA**

BAPPEDA Kabupaten Aceh Selatan, 2015

Kantor Desa dalam Kecamatan Kluet Selatan 2023

Wawancara dengan bapak Jasmi, salah satu orang tua Desa Geulumbuk,  
1 Oktober 2023

Wawancara bapak Suwardi, Sekretaris Kantor Desa Geulumbuk, 2  
Oktober 2023

Wawancara dengan Bang Iwan, 3 Oktober 2023

Wawancara dengan Bang Yudi, salah satu pemuda Desa Geulumbuk, 4  
Oktober 2023

Wawancara dengan Bapak Aidil, salah satu perangkat Desa Gampong  
Geulumbuk, 3 Oktober 2023

Wawancara dengan Bapak Mayudin salah satu Masyarakat Desa  
Geulumbuk pada tanggal 1 Oktober 2023

Wawancara dengan Bapak Su'aidi, Kepala Desa Geulumbuk, 2 Oktober  
2023

Wawancara dengan beberapa perangkat desa pada tanggal 2 Oktober  
2023

Wawancara dengan Buk Mimi, 5 Oktober 2023

Wawancara dengan Ibu Eva salah satu masyarakat Desa Geulumbuk pada  
tanggal 4 Oktober 2023

Wawancara dengan Tgk Mis salah satu tokoh adat di Desa Geulumbuk 2  
Oktober 2023

Wawancara dengan Uci Gelisah, Salah satu orang tua Desa Geulumbuk,  
3 Oktober 2023

Wawancara dengan Ulem Alhadi selaku Bendahara Kantor Geuchik Desa  
Geulumbuk pada tanggal 2 Oktober 2023

## **LAMPIRAN DOKUMENTASI PENELITIAN**



Wawancara dengan Bapak Jasmi salah satu orang tua desa Gelumbuk



Wawancara dengan Ibu Eva Masyarakat Gelumbuk



Wawancara dengan Uci Gelisah Masyarakat Gelumbuk



Wawancara dengan ibu mimi masyarakat Gelumbuk



Wawancara dengan ibu-ibu masyarakat Gelumbuk



Wawancara dengan salah satu tokoh Agama Desa Gelumbuk



Wawancara dengan tokoh adat mengenai tradisi ninik mamak yang dijalankan di  
Desa Geulumbuk



Wawancara dengan Pak Geuchik mengenai tradisi ninik mamak di Desa  
Geulumbuk